

**ANALISIS USAHATANI JERUK KEPROK TERIGAS  
DI DESA SARI MURNI KECAMATAN RANDANGAN  
KABUPATEN POHUWATO**

**OLEH**

**HERMAN EBU  
P22 13 073**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2020**

**ANALISIS USAHATANI JERUK KEPROK TERIGAS  
DI DESA SARI MURNI KECAMATAN RANDANGAN  
KABUPATEN POHUWATO**

**OLEH**

**HERMAN EBU  
P22 13 073**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS USAHATANI JERUK KEPROK TERIGAS DI DESA  
SARI MURNI KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN  
POHUWATO**

**OLEH**

**HERMAN EBU  
P22 13 073**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana  
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal**

**3 AGUSTUS 2020**  
.....

**Pembimbing 1**



**Darmiati Dahar, SP., M.Si  
NIDN. 09 180886 01**

**Pembimbing II**



**Ulfira Ashari, SP., M.Si  
NIDN. 09 060889 01**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### ANALISIS USAHATANI JERUK KEPROK TERIGAS DI DESA SARI MURNI KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHUWATO

OLEH

HERMAN EBU

P22 13 073

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si

(  )

2. Asniwati Zainuddin, STP., M.Si

(  )

3. Syamsir, SP., M.Si

(  )

4. Darmiati Dahar, SP., M.Si

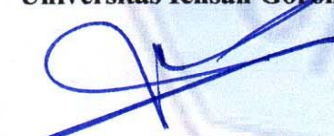
(  )

5. Ulfira Ashari, SP., M.Si

(  )

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Ichsan Gorontalo

  
Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si  
NIDN. 0919116403

Ketua Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Pelaksana Tugas,

  
Ulfira Ashari, SP., M.Si  
NIDN. 0906088901



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Agustus 2020  
Yang membuat pernyataan



Herman Ebu  
NIM: P22 13 073

## **ABSTRAK**

HERMAN EBU. P22 13 073. Analisis Usahatani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Dibimbing oleh DARMIATI DAHAR dan ULFIRA ASHARI.

Usaha jeruk keprok terigas merupakan salah satu usahatani yang dijalankan oleh petani yang ada di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari petani yang ada di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Sari Murni. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode sensus dimana seluruh populasi petani jeruk keprok terigas sejumlah 30 orang dijadikan sampel. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis pendapatan dan menghitung nilai BEP dan R/C ratio untuk mengetahui kelayakan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi jeruk keprok terigas pertahunnya rata-rata mencapai 2003.07 kg pertahun dengan total penerimaan sebesar Rp. 20,030,666.67,-/tahun. Kemudian pendapatan yang diperoleh petani jeruk keprok terigas rata-rata sebesar Rp. 13,491,847.72,-/tahun. Sedangkan berdasarkan hasil kelayakan diperoleh nilai BEP harga sebesar Rp 3,264.404 dan BEP Produksi 664 kg. Selanjutnya untuk nilai R/C ratio memperoleh nilai sebesar 3,06 atau nilai R/C ratio  $> 1$ . Artinya usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sangat layak untuk dikembangkan karena memberikan keuntungan bagi para petani.

Kata Kunci: *Jeruk Terigas, Pendapatan, Kelayakan*

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanawata'ala atas segala karunia rahmat dan nikmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Usahatani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato**”, sesuai dengan yang telah direncanakan.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Moh. Ichsan Gaffar, S.E. Ak., M.Sk, selaku ketua yayasan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor di Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr Zainal Abidin, S.P., M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Darmiati Dahar, SP., M.Si, dan Ibu Ulfira Ashari, SP., M.Si, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan petunjuk bagi penulis selama mengerjakan skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan memberikan motivasi selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan minimnya pengalaman yang penulis miliki. Olehnya, saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

**Gorontalo,                      Agustus**  
**2020**

**Herman Ebu**



## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1. Tanaman Jeruk .....	5
2.2. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Jeruk.....	7

2.2.1. Klasifikasi Jeruk Keprok Terigas ( <i>Citrus Reticulata</i> ) .....	7
2.2.2. Morfologi Jeruk Keprok Terigas ( <i>Citrus Reticulata</i> ) .....	8
2.3. Usahatani.....	10
2.4. Usahatani Jeruk Keprok Terigas ( <i>Citrus reticulata</i> ).....	14
2.5. Analisis Pendapatan .....	14
2.5.1. Biaya Usahatani .....	14
2.5.2. Penerimaan Usahatani.....	14
2.5.3. Pendapatan Usahatani .....	14
2.6. Analisis Kelayakan.....	15
2.6.1. <i>Break Even Point</i> .....	15
2.6.2. <i>Return Cost Ratio</i> (R/C) ratio .....	15
2.7. Penelitian Terdahulu .....	16
2.8. Kerangka Pemikiran.....	18
2.9. Hipotesis.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	20
3.2. Jenis Data dan Sumber Data .....	20
3.2.1. Data Primer .....	20
3.2.2. Data Sekunder.....	20
3.3. Populasi dan Pengambilan Sampel .....	21
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	21
3.4.1. Kuesioner .....	21
3.4.2. Wawancara.....	21

3.5. Metode Analisis Data.....	22
3.5.1. Analisis Pendapatan.....	22
3.5.2. Analisis Kelayakan .....	23
3.6. Definisi Operasional .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
4.1.1. Keadaan Geografis.....	26
4.1.2. Keadaan Demografi .....	27
4.1.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	28
4.1.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	29
4.2. Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas .....	30
4.2.1. Tingkat Umur Petani Jeruk Keprok Terigas .....	30
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Jeruk Keprok Terigas .....	32
4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Jeruk Keprok Terigas.....	33
4.2.4. Status Kepemilikan Tanah Petani Jeruk Keprok Terigas .....	35
4.2.5. Pengalaman Petani Jeruk Keprok Terigas .....	36
4.3. Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas.....	38
4.3.1. Luas Lahan Jeruk Keprok Terigas .....	38
4.3.2. Penggunaan Bibit Jeruk Keprok Terigas .....	39
4.3.3. Penggunaan Pupuk Jeruk Keprok Terigas .....	40
4.3.4. Hama dan Penyakit Jeruk Keprok Terigas .....	41
4.3.5. Penggunaan Pestisida Jeruk Keprok Terigas .....	41

4.3.6. Penggunaan Tenaga Kerja .....	42
4.3.7. Mesin dan Alat yang digunakan .....	42
4.3.8. Hasil Produksi Jeruk Keprok Terigas .....	43
4.4. Analisis Pendapatan Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni .....	44
4.4.1. Biaya Usahatani .....	44
4.4.2. Penerimaan Usahatani.....	46
4.4.3. Pendapatan Usahatani .....	47
4.5. Analisis Kelayakan Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni .....	48
4.5.1. Analisis Titik Pulang Pokok (BEP) .....	48
4.5.2. Analisis R/C Ratio .....	49
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
5.1. Kesimpulan .....	50
5.2. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.....	27
2.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.....	28
3.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.....	29
4.	Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Kategori Umur di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato .....	30
5.	Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato .....	32
6.	Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato .....	34
7.	Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato .....	36
8.	Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato .....	38
9.	Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Jumlah Bibit di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato .....	39

10.	Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Jenis Pupuk yang digunakan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.....	40
11.	Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Pestisida yang digunakan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato .....	42
12.	Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Hasil Produksi di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato. ....	43
13.	Rekapitulasi Biaya Tetap Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.....	44
14.	Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel) Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.....	45
15.	Rekapitulasi Rata-rata Biaya Usahatani Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jeruk Keprok Terigas ( <i>Citrus Reticulata</i> ) .....	7
2.	Kerangka Pemikiran .....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato .....	57
2.	Penerimaan Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato .....	59
3.	Biaya Alat Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato .....	61
4.	Biaya Pupuk Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato .....	67
5.	Biaya Pestisida Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato .....	69
6.	Biaya Tenaga Kerja Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato .....	72
7.	Analisis Biaya Tetap, Biaya Variabel Usahatani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato .....	78
8.	Analisis Pendapatan Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato .....	79
9.	Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato .....	81
10.	Jenis Hama yang Menyerang Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato .....	83

11.	Dokumentasi Tanaman Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato .....	87
12.	Kuesioner Penelitian .....	88
13.	Riwayat Hidup .....	93

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara dengan areal luas panen jeruk yang terbesar apabila dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lainnya. Berdasarkan data dari *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAO) luas areal panen jeruk di Indonesia sebesar 45.800 Ha, dengan hasil produksi jeruk sebesar 1.611.784 ton, Sedangkan Brunei Darussalam menjadi negara dengan luas areal dan produksi terendah dengan luas areal 60 Ha dan produksi 420 ton. Selain itu, tingkat produktivitas jeruk Indonesia juga menjadi negara yang terbesar di wilayah Asia Tenggara sebesar 351.917,90 Hg/Ha. Sementara Filipina merupakan negara dengan produktivitas terendah sebesar 25.095,33 Hg/Ha. Melihat data tersebut peluang usaha jeruk di Indonesia sangat besar dan menghasilkan profit yang bernilai tinggi bagi pelaku bisnis yang menjalankan usaha jeruk tersebut (Asmara, Hanani, Fahriyah, 2014).

Prospek agribisnis jeruk terbilang menjanjikan di Indonesia, bila dibandingkan dengan jenis buah-buahan lainnya. Jeruk merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang memiliki berbagai keunggulan dan dapat bersaing dipasaran serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Usahatani jeruk juga dapat dijalankan oleh semua orang hanya dengan modal yang kecil dan dari segi pemasarannya jeruk terigas cukup mudah untuk dijalankan sehingga usahatani jeruk terigas cukup memberikan prospek yang cerah bagi kelangsungan hidup para petani yang membudidayakannya (Litbang Pertanian, 2007).

Salah satu jenis jeruk yang di budidayakan di Indonesia adalah jenis jeruk keprok terigas. Jeruk ini mempunyai berbagai keunggulan dengan cita rasa yang manis seperti madu dan menjadi salah satu unggulan jeruk keprok yang ada di Indonesia dengan rasa manis dan segar yang dimilikinya. Selain itu kulit buah jeruk memiliki kandungan minyak atsiri yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan kecantikan/kosmetik. Melalui terobosan teknologi yang dilakukan oleh para ahli pertanian pada tanaman jeruk dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan jeruk yang terbilang sangat bagus dan juga menghasilkan buah yang cukup banyak, jeruk terigas mampu tumbuh dan berkembang di berbagai kondisi baik itu di dataran rendah maupun tinggi. Jeruk terigas mampu menghasilkan produksi buah sekitar 40-60 kg/pohon/tahun bahkan bisa lebih banyak buah jika dibudidayakan dengan teknik yang baik dan benar. Selain itu guna menjaga dari serangan hama dan penyakit pada tanaman jeruk keprok terigas memerlukan sistem pengelolaan kebun harus diperhatikan disetiap saat (Balitjestro, 2019).

Kesuksesan prospek dan arah pengembangan usaha agribisnis jeruk pada proses produksi dipengaruhi oleh tersedianya bibit yang berkualitas pada agroindustri hulu saat diperlukan, serta ditopang oleh industri serta jasa penunjang lainnya yakni industri kemasan, pengangkutan/transportasi maupun informasi. Para penanam modal atau investor pertanian dimasa mendatang adalah pada industri agroindustri hulu (bibit/agroinput), kegiatan pemasaran (angkutan dan pergudangan), kegiatan pengemasan, industri sari buah, serta pada bidang informasi pertanian dengan pemanfaatan kemajuan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju (Litbang Pertanian, 2005).

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah penghasil jeruk yang ada di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019 produksi jeruk di Kabupaten Pohuwato mencapai 8329.9 ton/tahun. Salah satu Kecamatan penghasil produksi jeruk terbanyak terdapat pada Kecamatan Randangan dengan produksi jeruk sebesar 8126.3 ton/tahun atau 97 persen dari total produksi yang dihasilkan se-Kabupaten Pohuwato. Namun tanpa disadari permasalahan yang dihadapi oleh para petani selama ini bahwa tingkat produksi hasil usahatani jeruk yang meningkat tidak dibarengi dengan meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani secara signifikan. Selain itu kemampuan petani dalam memodali usahanya juga masih sangat terbatas sehingga dapat berpengaruh pada tingkat produktivitas hasil usahanya. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan petani untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan penting bagi kemajuan usahatani, sebab apabila petani tidak mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tentu petani tersebut dapat tertinggal dan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan usahatani yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Usahatani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato?



2. Bagaimana kelayakan usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pendapatan petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.
2. Menganalisis kelayakan usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis tentang analisis usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.
2. Sebagai masukan informasi bagi para petani maupun investor, dalam menganalisis usahatani jeruk keprok terigas dalam memperoleh keuntungan atau pendapatan petani dan investor itu sendiri.
3. Sebagai bahan literatur ataupun acuan pembandingan pada penelitian selanjutnya berhubungan dengan analisis usahatani jeruk keprok terigas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tanaman Jeruk**

Jeruk merupakan salah satu tanaman jenis hortikultura yang berasal dari Benua Asia. Cina diyakini sebagai negara tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sementara itu di Indonesia, buah jeruk banyak di budidayakan sejak jaman Belanda. Jeruk tersebut merupakan jeruk manis dan jeruk keprok yang berasal dari Amerika dan Italia. Maka tidak mengherankan jika buah jeruk dapat di temui hampir di berbagai daerah yang ada di Indonesia dengan berbagai jenis dan varian jeruk yang telah di budidayakan oleh para petani (Naharsari, 2007).

Jeruk merupakan salah satu komoditas buah yang dapat memberi keuntungan dan dapat dijadikan usaha di berbagai waktu, dari segi keuntungan usahatani jeruk tergantung dari tempat dan jenis varietas jeruk yang di budidayakan. Sedangkan dari segi nilai ekonomis usahatani jeruk cukup terbilang tinggi hal ini dapat dilihat dari taraf kesejahteraan para petani jeruk yang tergolong baik dan mapan. Tanaman jeruk dapat di budidayakan oleh para petani diberbagai lahan baik itu di daratan rendah ataupun daratan tinggi dan dengan berbagai jenis jeruk yang beragam pula. Jeruk merupakan komoditas yang cukup terjangkau untuk dikonsumsi oleh berbagai konsumen baik itu konsumen yang berpenghasilan rendah ataupun yang memiliki penghasilan tinggi (Litbang Pertanian, 2005).

Tanaman jeruk memiliki banyak jenis varietas dan setiap varietas memiliki ciri khas dan sifat-sifat tersendiri baik itu dari segi bentuk, warna maupun rasa yang beragam. Pada saat mencapai umur 10 sampai 15 tahun jeruk memiliki tingkat

produksi yang cukup baik. Jeruk sangat menyukai sinar matahari. Selain itu jeruk juga memerlukan pengaturan drainase yang baik. Taraf hidup tanaman jeruk juga tergolong cukup lama berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pihak Amerika kebun jeruk di Indonesia dapat bertahan hingga 35 tahun (Aak, 2004).

Saat ini tanaman banyak budidaya yang ditanam di daerah subtropis dan tropis karena kemampuannya beradaptasi dengan berbagai kondisi dan iklim. Pada daerah beriklim subtropis jeruk dapat dibudidayakan pada dataran rendah hingga ketinggian 650 m dpl sedangkan pada daerah beriklim tropis jeruk dapat ditanam hingga ketinggian 2,000 m dpl. Suhu yang paling baik untuk pertumbuhan tanaman jeruk yakni pada suhu sekitar 25-30°C. Apabila suhu mencapai diatas 38°C atau dibawah 13°C maka pertumbuhan jeruk akan terganggu. Sedangkan tingkat curah curah hujan yang baik bagi tanaman jeruk berkisar diantara 1,000-2,000 mm per tahun dan merata sepanjang tahun (Pracaya, 2002).

Seluruh bagian dari tumbuhan jeruk dapat dimanfaatkan, baik itu buah untuk dikonsumsi, daun sebagai pelengkap bumbu masakan, kulit jeruk sebagai antinyamuk, hingga bijinya sebagai bahan penawar racun. Dari berbagai macam manfaat yang dihasilkan oleh tanaman jeruk, buah yang menjadi bagian yang paling banyak dimanfaatkan oleh kebanyakan orang. Rasanya yang manis yang bercampur asam dengan kandungan air yang banyak memberikan rasa segar saat dikonsumsi. Kandungan vitamin yang banyak terdapat pada buah jeruk adalah vitamin C. Vitamin C sendiri berfungsi sebagai zat antioksidan yang dapat menangkal zat-zat yang berbahaya kedalam tubuh manusia. Selain itu jeruk memiliki kandungan nutrisi yang dapat membantu mengatasi gangguan kesehatan seperti obat penurun panas dan juga sariawan. Dengan kata lain tanaman jeruk

merupakan satu primadona bagi konsumen dengan berbagai macam manfaat dan kegunaannya (Agromedia, 2011).

## **2.2 Klasifikasi dan Morfologi Jeruk**

### **2.2.1 Klasifikasi Jeruk Keprok Terigas (*Citrus Reticulata*)**



**Gambar 1. Jeruk Keprok Terigas (*Citrus Reticulata*)**

Klasifikasi Jeruk Keprok Terigas (*Citrus Reticulata*) menurut Backer dan Bakhhuizen (dalam, Soelarso 2007) dijabarkan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Subkelas : Rosidae  
Ordo : Sapindales  
Famili : Rutaceae  
Genus : Citrus

Spesies : Citrus Reticulata

### 2.2.2 Morfologi Jeruk Keprok Terigas (*Citrus Reticulata*)

#### a. Akar

Tanaman jeruk memiliki dua jenis akar yakni akar tunggang dan juga akar serabut. Apabila akar tunggang tersebut sampai pada tanah yang keras atau tanah yang terendam dengan air, maka pertumbuhan akar akan terhenti. Namun apabila tanah tersebut gembur maka panjang dari akar tunggang tersebut dapat mencapai hingga 4 meter. Sedangkan akar cabang pada posisi mendatar dapat mencapai 6 hingga 7 meter. Pertumbuhan akar dari tanaman jeruk bergantung pada banyaknya unsur hara yang terkandung dalam tanah yang pada umumnya terletak di kedalaman 0,15 sampai 0,50 meter (Soelarso, 2007).

#### b. Pohon

Pada umumnya pohon jeruk yang ditanam di Indonesia memiliki bentuk bulat dan memiliki ketinggian 5 sampai 15 meter. Sedangkan jeruk keprok yang berbatang rendah memiliki ketinggian 2 sampai 8 meter. Tajuk pohon jeruk memiliki struktur yang tidak beraturan dan rindang, cabang yang banyak, dahan kecil serta dahan yang berpenjarang. Lingkar batang pohon jeruk memiliki ukuran 12 sampai 36 cm (Soelarso, 2007).

#### c. Daun

Daun pada tanaman jeruk memiliki warna hijau tua mengkilat pada permukaan atas dan warna hijau muda pada permukaan bawah tangkai. Bentuk daun jeruk oval dan bersayap pendek kecil dengan panjang 6 sampai 8 cm dan

lebar kurang lebih 4 cm. sedangkan tangkai daun memiliki ukuran 1 sampai 1,5 cm (Soelarso, 2007).

#### **d. Bunga**

Jeruk memiliki bunga yang berbentuk majemuk seperti bentuk anak payung. Jeruk kebanyakan memiliki bunga tandan berganda atau berkelamin 2 (malai). Jumlah kelopak bunga pada jeruk berjumlah 4 sampai 5 baik yang menyatu maupun tidak. Sedangkan pada mahkota jeruk kebanyakan berjumlah 4 sampai 5 serta berdaun lepas. Bunga pada jeruk pada umumnya memiliki warna putih dan memiliki bau yang harum dengan kandungan madu, bunga pada tanaman jeruk keluar dari pucuk ranting yang masih muda atau pada ketiak daun.. Karena daerah Indonesia memiliki iklim tropis maka tanaman jeruk dapat berbunga disepanjang waktu. Bulan Oktober sampai November pada permulaan musim hujan merupakan puncak tanaman jeruk berbunga lebat. Rentang lama waktu pertumbuhan bunga sampai dengan buah jeruk masak adalah 7 sampai 9 bulan (Soelarso, 2007).

#### **e. Buah**

Buah jeruk memiliki bentuk bulat, oval, bulat pendek atau elips, serta ada pula yang berbentuk lonjong. Buah pada tanaman jeruk tergolong dalam buah sejati yaitu buah yang terbentuk dari bakal buah yang didalamnya terdapat daun buah yang nantinya berkembang menjadi buah. Dengan demikian satu bunga menjadi satu buah. Dinding buah pada jeruk memiliki lapisan yang tebal dan kulit luar memiliki bau yang menyengat dan memiliki kandungan minyak atsiri yang



banyak. Lapisan tersebut di sebut *flafedo* yang pada mulanya memiliki warna hijau dan pada saat buah masak warnanya berubah menjadi warna kuning hingga jingga. Rasa pada buah jeruk memiliki rasa yang cukup manis hingga manis (Soelarso, 2007).

### **2.3 Usahatani**

Usahatani berkaitan dengan kegiatan produksi tanaman dengan skala yang sangat luas, termasuk dari sistem pengelolaan lahan dan tanaman, serta proses pengembangan peternakan, perikanan, agro-industri yang mana satu dengan lainnya saling memberikan keuntungan. Selain itu, usahatani dapat memberikan peluang bagi para petani dan keluarganya untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka sehingga dapat mengubah taraf kualitas hidup keluarga para petani menjadi lebih baik. Usahatani yang berkembang dan berkelanjutan dapat dilihat dari perolehan pendapatan yang diperoleh oleh petani dengan tingkat resiko yang minim. Kapasitas tingkat produktivitas lahan yang dihasilkan oleh para petani dapat ditingkatkan melalui penggunaan bahan organik yang terdiri dari barbagai macam komponen baik dari tumbuhan maupun hewan. Selain itu melalui konservasi sumber daya tanah dan air, dapat menghindari pencemaran lahan (Sutanto, 2002).

Rivai (dalam Darwis, 2017) mengartikan usahatani sebagai organisasi yang terdiri dari sumber daya alam, pekerja dan dana yang diarahkan pada tingkat produktivitas hasil pertanian yang dimiliki oleh petani. Usahatani bisa merupakan usaha yang berdiri sendiri ataupun membentuk kelompok tani, secara sosial, baik

yang terikat secara keluarga, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya. Sedangkan menurut Mosher sebagaimana dikutip Shinta (2011), bahwa usahatani atau *farm* adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh petani pemilik, buruh tani, petani penyakap (bagi hasil), dan petani penyewa dalam mengelola dan memanfaatkan lahan pertanian.

Kesuksesan seorang petani dalam berusahatani bergantung pada keputusan-keputusan yang dijalkannya. Sebab dari waktu ke waktu perkembangan teknologi diberbagai bidang selalu mengalami pembaharuan termasuk pertanian. Para petani tentunya dituntut untuk dapat beradaptasi dengan teknologi. Sebab dengan menguasai teknologi para petani dapat menjaga keberlangsungan usaha pertaniannya. Pada umumnya terdapat dua tujuan dari usahatani yang dilakukan oleh petani, yakni untuk mendapatkan omzet secara maksimal dan memperoleh persediaan makanan yang cukup untuk konsumsi keluarga dan sebagiannya untuk diperdagangkan (Soedjana, 2007).

Selain itu didalam berusahatani petani harus memiliki pengetahuan dalam usahatani. Ilmu usahatani merupakan bidang ilmu yang mempelajari bagaimana seorang yang berkecimpung didunia pertanian untuk dapat mengatur dan mengelola lahan yang dimanfaatkannya guna menghasilkan produksi yang optimal. Ilmu usahatani juga dapat memberikan pengetahuan bagi para petani untuk memperoleh pendapatan secara maksimal dengan memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi capaian produktivitas pertanian yang dihasilkan (Suratiyah, 2015).

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang cukup berpengaruh dalam disiplin ilmu pertanian. Ilmu usahatani mempelajari bagaimana proses usahatani dengan memperhatikan komponen-komponen pokok yang menjadi faktor utama dalam usahatani. Komponen pokok tersebut terdiri dari faktor produksi atau input. Sedangkan pada faktor output merupakan proses produksi yang memadukan antara faktor-faktor produksi yang menghasilkan produksi pertanian (Arwati, 2018).

#### **2.4 Usahatani Jeruk Keprok Terigas (*Citrus Reticulata*)**

Jeruk keprok terigas merupakan komoditas buah unggulan di Indonesia. Varietas buah tersebut berasal dari daerah Kalimantan Barat tepatnya di daratan rendah Sambas. Pada tahun 2009 varietas jeruk keprok terigas telah terdaftar sebagai salah satu jenis jeruk yang ada di Indonesia bersamaan dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 2095/Kpts/SR.120/5/2009. Jeruk keprok jenis ini memiliki keunggulan dengan kandungan rasa manis yang lebih tinggi ketimbang jenis jeruk lainnya. Hal ini dibuktikan dengan kadar gula yang terdandung dalam buah jeruk keprok terigas mencapai hingga 11° brix. Selain itu juga jeruk ini memiliki aroma yang cukup kuat dan khas, sementara untuk ukuran buah berkisar antara 80 sampai 300 gram tiap buahnya, dalam setahun jeruk keprok terigas dapat menghasilkan 25 sampai 30 kg/pohon dengan umur produksi pada tahun ke 4 atau ke 5 setelah penanaman (Balitjestro, 2019).

Menurut Wahyu (2014) prospek usahatani jeruk sangat menguntungkan dengan tingkat konsumsi masyarakat sebesar 5,1 kg/kapita/tahun. Akan tetapi permintaan jeruk di Indonesia belum diimbangi dengan tingkat produksi jeruk

Nasional. Hal ini berdampak pada masuknya jeruk impor dari luar yang semakin gencar. Pengembangan jeruk keprok *citrus reticulata* salah satunya melalui jeruk keprok terigas merupakan salah satu intervensi pemerintah untuk membendung gempuran jeruk impor dari luar Indonesia. Jika proses pengembangan jeruk keprok berhasil dilakukan maka jeruk keprok dapat memenuhi permintaan masyarakat sekaligus dapat menjadi salah satu komoditas ekportir unggulan Indonesia di kancah internasional.

Badan penelitian dan pengembangan pertanian pada tahun 2012 telah melakukan inovasi dan teknologi dalam pengembangan jeruk keprok terigas. Hasil dari pengembangan dan inovasi oleh Balitbangtan tersebut terbilang berhasil dengan tingkat pertumbuhan jeruk yang cukup lebat dan buah yang sangat baik dan memiliki keunggulan rasa manis seperti madu yang tentunya menjadi daya tarik konsumen untuk membelinya. Maka dari itu usahatani jeruk keprok terigas memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Hingga saat ini bibit jeruk keprok terigas hasil inovasi dan teknologi Balitbangtan telah tersebar di 16 Provinsi yang ada di Indonesia untuk pengembangan jeruk terigas kedepan agar dapat bersaing dengan jeruk impor yang ada dipasaran (Balitbangtan, 2016).

Lebih lanjut (Balitjestro, 2014) menjelaskan peluang usahatani jeruk keprok terigas cukup menjanjikan dengan pesatnya permintaan di berbagai daerah dengan harga jual yang mencapai 2 sampai 3 kali lipat dari pada jeruk keprok lainnya. Namun permasalahan yang sering dijumpai dalam usahatani jeruk keprok terigas adalah yaitu terjadinya pecah buah yang mencapai sekitar 40 sampai 50 persen yang terjadi pada tahap pembesaran buah yang disebabkan oleh turunnya

hujan disaat musim kemarau. Hal tersebut menyebabkan fluktuasi atau perubahan ekstrim terkait suhu, kadar air, serta kelembaban tanah yang menyebabkan pecah buah. Selain itu kekurangan kandungan unsur hara seperti Kalsium (Ca) dan Boron (B) menjadi faktor pemicu terjadinya pecah buah. Dalam proses pengendalian pecah buah dapat dilakukan dengan cara penggenangan parit kebun, pemberian pupuk organik dan anorganik, penambahan unsur hara kalsium dan boron, serta pemasangan mulsa.

## **2.5 Analisis Pendapatan**

### **2.5.1 Biaya Usahatani**

Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam menjalankan usahanya agar menghasilkan keuntungan yang maksimal (Soekartawi, 2008). Biaya usahatani sendiri digolongkan menjadi dua yakni:

1. **Biaya tetap (*fixed cost*)**, merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya, yang terus dikeluarkan terlepas dari jumlah produksi (output) yang diperoleh baik itu banyak maupun sedikit. Oleh karena itu besaran biaya tetap tidak bergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.
2. **Biaya tidak tetap (*variable cost*)**, merupakan biaya yang besar kecilnya sejalan dengan hasil produksi (output) yang dikeluarkan.

### **2.5.2 Penerimaan Usahatani**

Penerimaan atau *revenue* adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan atau output. Terkait penerimaan dalam usahatani Soekartawi (2008)

mengemukakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

### **2.5.3 Pendapatan Usahatani**

Pendapatan usahatani adalah jumlah selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan kata lain pendapatan terdiri atas pendapatan kotor yakni penerimaan total yang diperoleh petani dengan pendapatan bersih setelah dikurangi dengan biaya produksi (Soekartawi, 2008).

## **2.6 Analisis Kelayakan**

### **2.6.1 Break Even Point (BEP)**

Analisis pulang pokok atau *Break Even Point* adalah suatu analisis untuk mendapatkan keuntungan/profit dalam usahatani berdasarkan hubungan antara biaya yang dikeluarkan (*cost*) dengan penerimaan (*revenue*) hasil dari penjualan (Shinta, 2011). Kriteria/ukuran BEP produksi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $BEP \text{ Produksi} < \text{Jumlah Produksi}$ , maka usahatani jeruk keprok terigas berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika  $BEP \text{ Produksi} = \text{Jumlah Produksi}$ , maka usahatani jeruk keprok terigas berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika  $BEP \text{ Produksi} > \text{Jumlah Produksi}$  maka usahatani jeruk keprok terigas berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

### **2.6.2 Return Cost Ratio (R/C) ratio**

Analisis *Return Cost Ratio* (R/C) ratio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani dengan menggunakan rasio perbandingan antara penerimaan dan biaya. (Shinta, 2011). Usahatani dikatakan

layak untuk dikembangkan jika nilai *R/C ratio* yang diperoleh lebih besar daripada 1. Dengan kata lain jika nilai *R/C ratio* semakin besar maka tingkat efisiensi dari usahatani semakin besar pula. Kriteria/ukuran dari *R/C ratio* adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $R/C \text{ Ratio} > 1$ , maka usahatani jeruk keprok terigas yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.
- b. Jika  $R/C \text{ Ratio} < 1$ , maka usahatani jeruk keprok terigas tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.
- c. Jika  $R/C \text{ Ratio} = 1$ , maka usahatani jeruk keprok terigas berada pada titik impas (*Break Event Point*).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya tentang analisis pendapatan usahatani jeruk dilakukan oleh Basri (2018) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Banjar (*Citrus Nobilis*) di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang Kabupaten Berito Kuala. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah teknis pemeliharaan, menganalisis biaya total, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani dan mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam usahatani jeruk siam Banjar (*Citrus nobilis*) dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan secara teknis penyelenggaraan usahatani jeruk siam Banjar sudah sesuai anjuran meskipun penjarangan buah tidak dilakukan. Permasalahan yang dihadapi responden adalah serangan hama dan penyakit, kurangnya modal serta murahnya harga jeruk pada saat panen besar. Biaya total rata-rata sebesar Rp.5.032.257/petani, dan penerimaan rata-rata sebesar Rp.19.031.250/petani, sedangkan pendapatan rata-rata sebesar Rp.16.019.774 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp.13.998,993/petani. Secara finansial usahatani

jeruk siam Banjar layak untuk diusahakan ini terbukti dengan perolehan Rasio Cost Ratio (RCR) sebesar 3,76.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2018) dengan judul Analisis Usahatani Jeruk Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus: Desa Perjuangan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi). Tujuan dari penelitian tersebut adalah: (1) menganalisis nilai R/C per hektar/tahun dan per Petani/tahun, (2) menganalisis hubungan R/C per hektar/tahun dan per petani/tahun dengan luas tanaman jeruk, (3) menganalisis pengaruh karakteristik pengalaman dalam bertani, jumlah yang ditanggung petani, serta modal terhadap penerimaan, (4) menganalisis pengaruh luas tanaman jeruk dengan penerimaan per Petani/tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan analisis pendapatan, perhitungan *Return Cost Ratio* (R/C), korelasi dan regresi. Hasil yang diperoleh bahwa rata-rata R/C ratio per petani adalah 3.68 sebab biaya yang dikeluarkan oleh petani kecil dan memperoleh penerimaan tinggi. Sedangkan nilai *Break Event Pont* volume produksi jeruk per petani berjumlah 3.577 kg, dan untuk perhektar sebesar 4.022 kg. BEP untuk harga produksi per petani diperoleh sebesar Rp 1.685, dan untuk per hektar sebesar Rp 1.837. selain itu juga terdapat hubungan R/C per Petani terhadap luas tanaman, serta hubungan R/C per hektar dengan pengalaman dalam usahatani, jumlah tanggungan, luas tanaman serta modal yang cukup berpengaruh pada penerimaan yang diperoleh petani.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2018) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Tanggel Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Penelitian tersebut bertujuan untuk



menganalisis pendapatan usahatani jeruk siam, dengan membandingkan pendapatan usahatani jeruk siam dengan UMK Kabupaten Blora dan juga pendapatan luar dari usahatani jeruk siam. Metode analisis menggunakan satu sampel t-test dan wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih usahatani jeruk siam adalah Rp2.697.100,75/bulan lebih besar dari UMK Kabupaten Blora dengan Rp1.438.100,00 dan pertanian lainnya, harga usahatani jagung adalah Rp1.532.461,29/bulan dan harga usahatani padi Rp1.012.329,29/bulan. Pendapatan bruto usahatani jeruk siam adalah Rp3.177.741,19/bulan secara signifikan lebih besar dari pendapatan kotor Rp2.112.142,86/bulan. Kontribusi pendapatan kotor mencapai 50,76% dari total produk domestik bruto petani berpenghasilan menengah.

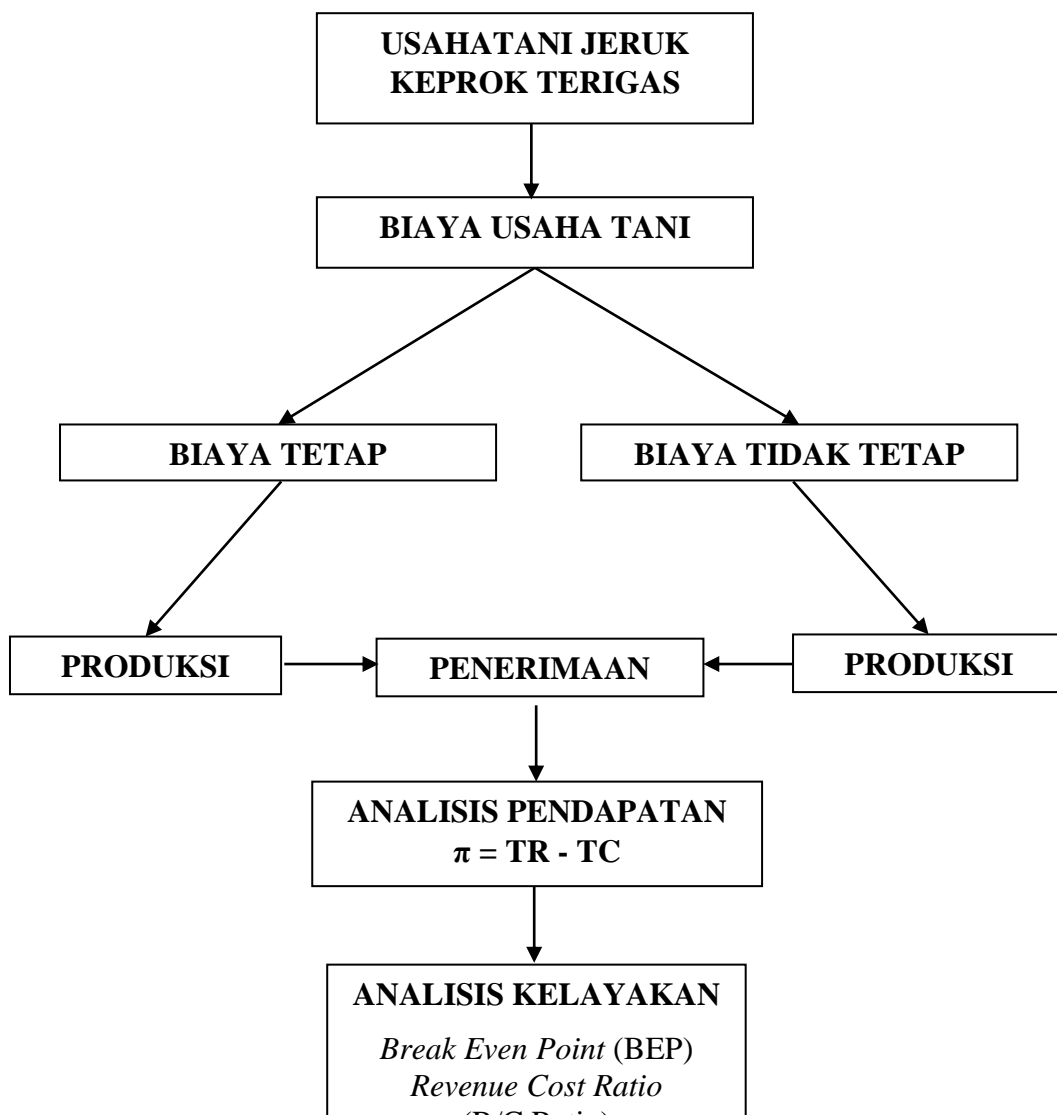
## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang petani dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia sebagai upaya dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan rumah tangganya. Melalui ilmu usahatani para petani dapat mengorganisasikan segala kegiatan pertanian secara terencana dan tertata dengan baik dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien sehingga berdampak signifikan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh oleh petani.

Jeruk merupakan salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai nilai komersial yang tinggi serta cukup menjanjikan dan menguntungkan bagi para petani yang membudidayakannya. Jeruk merupakan tanaman yang cukup mudah dibudidayakan, sebab jeruk mampu beradaptasi diberbagai lahan baik itu di daratan rendah maupun daratan tinggi. Tanaman jeruk juga merupakan buah yang banyak diminati oleh para konsumen mulai dari konsumen rumah tangga maupun

konsumen yang memiliki usaha kuliner. Sehingga setiap tahunnya permintaan jeruk tidak pernah sepi peminat.

Usahatani jeruk merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan dan dapat memberikan keuntungan dengan nilai ekonomi yang tinggi. Selain memperoleh keuntungan, usahatani jeruk juga dapat mensejahterakan kehidupan petani yang membudidayakannya. Salah satu jeruk yang memiliki prospek yang cerah bagi para petani adalah jeruk keprok terigas dan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan serta kelayakan usahatani jeruk yang diperoleh para petani jeruk terigas yang terletak di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, maka dilakukan analisis hasil pendapaan serta analisis kelayakan terkait analisis BEP dan R/C ratio.



## **Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

### **2.9 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dapat di duga bahwa usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Randangan tepatnya di Desa Sari Murni Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, merupakan salah satu Desa yang melakukan usahatani jeruk keprok terigas. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari Mei sampai dengan Juli 2020.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data dan sumber data penelitian terbagi atas dua yakni data primer dan data sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

##### **3.2.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari para petani jeruk keprok terigas yang menjadi responden dalam penelitian ini, melalui daftar pernyataan (kuesioner) serta wawancara yang telah dipersiapkan. Data primer yang dibutuhkan meliputi identitas responden, jumlah produksi, data input yang merupakan pengeluaran petani, dan data lainnya yang berkaitan dengan analisis pendapatan usahatani jeruk keprok terigas.

##### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan kepustakaan ataupun literatur yang telah ada sebelumnya. Literatur tersebut diperlukan untuk melengkapi, menjelaskan, dan menafsirkan data-data primer. Adapun data sekunder diperoleh dari, publikasi ilmiah yang relevan, buku, maupun dokumen resmi dari instansi yang terkait dalam penelitian, seperti dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, (BP3K) di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

### **3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Sementara itu populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 30 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dimana seluruh petani jeruk keprok terigas dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 orang petani jeruk keprok terigas.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni dengan (1) Kuisioner dan (2) Wawancara, yang diuraikan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang disuguhkan kepada para petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato. yang menjadi subjek penelitian, guna mengumpulkan informasi berkaitan tentang data pribadi, pengetahuan, pengalaman, dan lain sebagainya.

#### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui serangkaian tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan para petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato yang menjadi narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal yang penting guna menunjang hasil penelitian tentang analisis pendapatan usahatani jeruk.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menganalisis pendapatan usahatani dan kelayakan usahatani jeruk keprok terigas yang dijabarkan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Analisis Pendapatan

##### 1. Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah penjumlahan antara biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*variable cost*). Adapun rumus dari biaya total adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel) (Rp)

##### 2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Adapun rumus penerimaan usaha tani adalah sebagai berikut:

$$TR = Y . PY$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan) (Rp)

Y = Hasil Produksi (Kg)

PY = Harga Produksi (Rp)

### 3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total.

Adapun rumus dari pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

#### 3.5.2 Analisis Kelayakan

##### 1. Break Even Point (BEP)

*Break Even Point* atau analisis pulang pokok adalah suatu analisis untuk mendapatkan keuntungan/profit dalam usahatani berdasarkan hubungan antara biaya yang dikeluarkan (*cost*) dengan penerimaan (*revenue*) hasil dari penjualan. Berikut rumus untuk menghitung BEP.

$$BEP (Produksi) = \frac{TC}{P}$$

$$BEP (Harga) = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

P = *Price* (Harga) (Rp)

Q = *Quae est production* (Produksi) (Rp)

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $BEP \text{ Produksi} < \text{Jumlah Produksi}$  = Usahatani jeruk keprok terigas untung.
- b. Jika  $BEP \text{ Produksi} = \text{Jumlah Produksi}$  = Usahatani jeruk keprok terigas impas (tidak rugi dan tidak untung)
- c. Jika  $BEP \text{ Produksi} > \text{Jumlah Produksi}$  = Usahatani jeruk keprok terigas rugi

## 2. *Return Cost Ratio (R/C) ratio*

*Return Cost Ratio* Analisis R/C adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui efisiensi usahatani yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Berikut rumus untuk menghitung (R/C) ratio.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

$R/C = \text{Return Cost Ratio}$

$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)}$

$TC = \text{Total Cost (Total Biaya) (Rp)}$

Kriteria R/C ratio adalah sebagai berikut:

- a.  $R/C\text{-Ratio} > 1$  = Usahatani jeruk keprok terigas layak
- b.  $R/C\text{-Ratio} = 1$  = Usahatani jeruk keprok terigas Impas (tidak rugi dan tidak untung)
- c.  $R/C\text{-Ratio} < 1$  = Usahatani jeruk keprok terigas tidak layak



### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Usahatani jeruk keprok terigas adalah seluruh aktivitas usahatani mulai dari penanaman bibit jeruk, pemeliharaan, panen, dan pasca panen.
2. Biaya tetap adalah biaya yang tetap atau tidak berubah terlepas dari total produksi yang dihasilkan.
3. Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah secara proporsional tergantung pada jumlah besaran jumlah barang yang diproduksi.
4. Produksi adalah kegiatan petani dalam mengelola kebun jeruk guna menghasilkan buah jeruk atau (*output*) yang berkualitas sebagai upaya pemenuhan kebutuhan konsumen terhadap konsumsi buah jeruk.
5. Pendapatan usahatani adalah penerimaan total yang diperoleh dari kegiatan usahatani jeruk dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan pada satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
6. Pengeluaran usahatani adalah modal yang dikeluarkan oleh petani yang telah habis digunakan berkaitan dengan semua kebutuhan yang diperlukan dalam usahatani.
7. BEP (*Break Even Point*) titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau titik dimana laba sama dengan nol atau impas.
8. R/C (*Return Cost Ratio*) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya digunakan untuk menentukan kelayakan dari usahatani jeruk.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Desa Sari Murni merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, dengan luas areal wilayah sebesar 2332 ha atau 23.32 km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya batas-batas wilayah dari Desa Sari Murni di jabarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Panca Karsa 1 Kecamatan Taluditi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Patuhu Kecamatan Teluk Tomini.
- c. Setelah Timur berbatasan dengan Desa Ayula/Banuroja Kecamatan Patilanggio
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidorukun Kecamatan Wonggarasi

Desa Sari Murni sendiri berjarak 7 km ke pusat pemerintahan Kecamatan Randangan, dan berjarak 28 km ke pusat pemerintahan Kabupaten Pohuwato, serta jarak tempuh ke Provinsi Gorontalo berjarak 200 km. Sedangkan waktu yang ditempuh ke Ibu kota Kabupaten Pohuwato 1 jam dan waktu tempuh ke Ibu Kota Provinsi Gorontalo 5 jam.

Secara morfologi Desa Sari Murni yang terletak di Kecamatan Randangan merupakan daerahnya sebagian besar berupa daerah perbukitan, lereng ataupun daratan dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 26°C – 27,6°C dan curah hujan rata-rata sebanyak 1080 mm. Selain itu kondisi topografi wilayah Desa Sari Murni Kecamatan Randangan secara umum bertopografi variatif, yakni 0 – 200 m dpl.

## 2. Keadaan Demografi

Berdasarkan data yang di peroleh dari Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato Tahun 2020, tercatat total jumlah penduduk berjumlah sebanyak 962 jiwa/orang yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki berjumlah sebanyak 491 jiwa/orang dan jumlah penduduk perempuan berjumlah sebanyak 471 jiwa/orang dengan jumlah kepala keluarga berjumlah sebanyak 356 kepala keluarga. Secara terperinci jumlah penduduk di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	Laki-Laki	Perempuan		
0-12 bulan	4	2	6	0.62
2-10 tahun	46	47	93	9.67
11-15 tahun	45	46	91	9.46
16-25 tahun	71	85	156	16.22
26-35 tahun	87	88	175	18.19
36-45 tahun	87	70	157	16.32
46-55 tahun	61	51	112	11.64
56-65 tahun	40	38	78	8.11
66-75 tahun	30	30	60	6.24
<76 tahun	20	14	34	3.53
<b>Jumlah</b>	<b>491</b>	<b>471</b>	<b>962</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Desa Sari Murni Tahun 2020

Data pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan lebih besar penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan dengan selisih diantara keduanya adalah sebesar 20 jiwa/orang. Sedangkan dari segi kelompok usia penduduk Desa Sari Murni di dominasi oleh kelompok usia diantara 26-35 tahun dengan jumlah sebanyak 175 jiwa/orang yang berada dalam

usia kerja ke atas sedangkan kelompok usia yang tidak lagi produktif berjumlah sebanyak 94 jiwa/orang dengan usia diantara 66-75 tahun dan 76 tahun keatas. Hal ini berarti berdasarkan kelompok usia masyarakat Desa Sari Murni berada pada usia angkatan kerja produktif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian adalah pekerjaan seseorang yang menjadi tumpuan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya ataupun keluarganya sehari-hari. Selain itu mata pencapaian dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan daerah serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. Untuk lebih jelasnya sumber mata pencapaian penduduk di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
Pegawai Negeri Sipil	8	8	16	3.60
TNI/POLRI	2	0	2	0.45
Swasta	6	4	10	2.25
Perangkat Desa	1	2	3	0.67
Wiraswasta	22	5	27	6.07
Petani	250	94	344	77.30
Peternak	1	0	1	0.22
Pertukangan	2	0	2	0.45
Pedagang	4	8	12	2.70
Buruh	9	16	25	5.62
Pensiunan	0	1	1	0.22
Lain-lain	2	0	2	0.45
<b>Jumlah Total</b>	<b>307</b>	<b>138</b>	<b>445</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Desa Sari Murni Tahun 2020

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencapaian penduduk di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato adalah petani dengan jumlah 344 jiwa/orang. Hal demikian nampak bahwa

77.30% dari populasi penduduk berprofesi sebagai petani dibandingkan profesi lainnya. Sebab jika dilihat dari serapan tenaga kerja di Desa Sari Murni masih minim karena sarana prasarana pendukung yang kurang untuk mengakomodasi serapan tenaga kerja yang ada terlebih lagi dari tingkat pendidikan penduduk Desa Sari Murni lebih banyak tamatan SD sehingga mata pencaharian mereka lebih banyak di sektor pertanian.

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan acuan untuk menentukan strata tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dipandang sebagai masyarakat yang memiliki status sosial yang tinggi. Lebih jelasnya tingkat pendidikan penduduk di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak tamat SD	4	6	10	1.92
Tamat SD/ sederajat	168	142	310	59.50
Tamat SMP/ sederajat	50	59	109	20.92
Tamat SMA/ sederajat	33	21	54	10.36
Tamat D-2/ sederajat	1	1	2	0.38
Tamat D-3/ sederajat	1	3	4	0.77
Tamat S-1/ sederajat	17	15	32	6.14
<b>Jumlah Total</b>	<b>274</b>	<b>247</b>	<b>521</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Desa Sari Murni Tahun 2020

Data pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Sari Murni Kecamatan Randangan masih rendah hal ini dibuktikan dengan jumlah tamatan SD/ Sederajat mencapai 310 jiwa/orang atau 59.50% dari jumlah

populasi yang ada hal ini juga diakibatkan dari tingkat ekonomi keluarga yang rendah sehingga tingkat pendidikan lebih didominasi tingkat lulusan SD.

#### 4.2 Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato, dan pada poin ini akan dijabarkan beberapa ciri atau karakteristik petani jeruk keprok terigas berdasarkan tingkat umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan petani, status kepemilikan lahan, dan pengalaman usahatani jeruk keprok terigas.

##### 1. Tingkat Umur Petani Jeruk Keprok Terigas

Tingkat umur petani sejatinya merupakan salah satu indikator yang sangat menentukan dalam kegiatan usahatani, sebab umur produktif adalah usia yang ideal dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir terhadap pengembangan kegiatan usahatani mulai dari tahap produksi sampai pada proses pemasaran untuk memperoleh omzet yang menguntungkan bagi petani. Untuk lebih jelasnya karakteristik petani jeruk keprok terigas berdasarkan tingkat umur, dapat dilihat pada tabel 4.berikut:

Tabel 4. Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Kategori Umur di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

Kategori Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
34-39	7	23.33
40-45	7	23.33
46-51	2	6.67
52-57	5	16.67
58-63	2	6.67
64-69	7	23.33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Dari hasil tabel 4 dapat dilihat bahwa petani jeruk keprok terigas yang berumur 34 -39 tahun sebanyak 7 orang atau 23.33 %, yang berumur 40-45 tahun sebanyak 7 orang atau 23.33 %, yang berumur 46-51 tahun sebanyak 2 orang atau 6.67 %, yang berumur 52-57 tahun sebanyak 5 orang atau 16.67 %, yang berumur 58-63 tahun sebanyak 2 orang atau 6.67 %, dan yang berumur 64-69 tahun sebanyak 7 orang atau 23.33 %. Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa usia petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuato didominasi oleh petani yang berada pada usia yang produktif.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2019) bahwa umur petani turut mempengaruhi kegiatan usahatani, terutama pada kemampuan fisik dan cara pandang seorang petani. Artinya petani yang memiliki usia muda cenderung mempunyai postur tubuh atau fisik yang kuat dan memiliki semangat tinggi dalam mengelola usahatannya sehingga lebih menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi ketimbang petani yang memiliki usia tua, sebab tingkat produktivitas petani cenderung menurun. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) bahwa usia produktif berkisar pada usia 15 sampai 64 tahun sedangkan kelompok usia yang tidak lagi produktif berada pada usia 64 tahun keatas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh petani bergantung pada tingkat usia petani. Petani yang dalam usia produktif memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan dan

memajukan usahataniya dengan berbekal jiwa muda yang memiliki motivasi lebih dalam berusahatani.

## 2. Tingkat Pendidikan Petani Jeruk Keprok Terigas

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek penunjang pembangunan pertanian dan tingkat pendidikan juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Semakin tinggi jenjang pendidikan petani, maka akan mempengaruhi kemampuan seorang petani dalam berfikir dan mengambil keputusan terkait usaha budidaya jeruk yang dijalankannya. Jenjang pendidikan yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan responden, dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

<b>Pendidikan yang ditamatkan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tamat SD	17	56,67
Tamat SMP	6	20
Tamat SMA	6	20
Tamat Perguruan Tinggi	1	3.33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Dari hasil tabel 5, diatas nampak bahwa dari 30 responden terdapat 17 orang atau 56.67% responden yang hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) hanya 1 atau 5% yang menamatkan pendidikan sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah sebanyak 6 orang atau 20% dan yang menamatkan pendidikan pada tingkat Sekolah



Menengah Atas (SMA) sebanyak 6 orang atau 20% dan yang menamatkan sampai pada tingkat Perguruan Tinggi belum ada.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Nurkse (dalam, Wahyuni dan Zulkifli, 2019) bahwa dalam teori lingkaran kesejahteraan petani, bahwa keterbelakangan petani adalah akibat kurangnya kemampuan petani dalam menguasai pasar, dan hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendapatan serta modal petani yang berimbas pada rendahnya tingkat produktivitas petani. Selain itu rendahnya produktivitas akan mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diperoleh. Dan didalam teori lingkaran kesejahteraan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendapatan petani yang salah satunya adalah tingkat pendidikan yang terbatas yang berpengaruh pada mutu Sumber Daya Manusia yang dihasilkan sehingga hal ini juga berdampak pada produktivitas yang dihasilkan oleh petani.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani jeruk keprok terigas, sebab dengan memiliki pendidikan yang tinggi maka petani memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas untuk mengelola usahatani jeruk sehingga hal ini juga akan berpengaruh pada hasil produksi yang diperoleh para petani.

### **3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Jeruk Keprok Terigas**

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah orang yang ditanggung dalam satu keluarga. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat pendapatan petani semakin banyak tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani maka proporsi pengeluaran petani juga semakin besar sehingga jumlah tanggungan keluarga petani juga merupakan salah satu alat ukur dalam

menentukan tingkat kesejahteraan petani. Adapun distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

<b>Jumlah Tanggungan (Orang)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-2	18	60
3-4	6	20
Tidak ada Tanggungan	6	20
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Dari hasil tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa 60% atau 18 orang responden memiliki tanggungan 1-2 orang, 6 orang atau 20% yang responden memiliki tanggungan 3-4 orang dan 20% atau 6 orang yang tidak memiliki tanggungan (belum menikah). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tanggungan sebanyak 1-2 orang dengan persentase sebesar 75%.

Hasil diatas senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Taftazani (2018) bahwa jumlah tanggungan keluarga petani merupakan besarnya jumlah anggota yang ditanggung baik saudara kandung maupun yang bukan saudara kandung namun tinggal didalam satu tempat tinggal dan belum mempunyai pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (2000) jumlah tanggungan keluarga terbagi atas 3 kelompok yaitu tanggungan keluarga kecil 1 sampai 3 orang, tanggungan keluarga besar 4 sampai 6 orang sedangkan jumlah tanggungan besar lebih dari 6 orang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan pengeluaran dari keluarga petani. Apabila jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi pendapatan dari keluarga petani semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin besar pula pengeluaran yang dikeluarkan oleh keluarga tani tersebut.

#### **4. Status Kepemilikan Tanah Petani Jeruk Keprok Terigas**

Status kepemilikan tanah pertanian berpengaruh signifikan terhadap kegiatan usahatani salah satunya dari segi pendapatan petani jeruk keprok terigas. Apabila tanah pertanian yang digarap oleh petani merupakan tanah milik sendiri, maka pendapatan yang akan diperoleh oleh petani akan mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar jika dibandingkan tanah pertanian yang digarap tersebut merupakan tanah yang di sewa atau dengan kata lain lahan orang lain. Sebab apabila lahan yang digarap milik orang lain maka otomatis petani tersebut harus membagi keuntungan dengan pemilik lahan. Perihal status kepemilikan lahan pertanian yang dikelola oleh petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato keseluruhannya merupakan lahan sendiri, dengan demikian keuntungan yang didapat oleh petani tersebut seluruhnya dimiliki oleh petani tersebut.

Hasil diatas sesuai dengan penelitian Manatar dkk, (2017) bahwa luas lahan yang besar dan luas akan memberikan harapan yang besar bagi petani untuk memperoleh tingkat pendapatan yang tinggi serta peningkatan kesejahteraan petani untuk hidup lebih layak. Selain itu juga luas lahan akan mempengaruhi

besar kecilnya hasil produksi yang diperoleh oleh petani dengan kata lain pendapatan petani juga dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki petani.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani yang mempunyai luas lahan garapan yang besar maka semakin tinggi pula penghasilan petani terlebih lagi luas lahan tersebut merupakan milik sendiri sehingga pendapatan yang diperoleh seluruhnya milik petani tanpa perlu dipotong dengan biaya sewa lahan.

## 5. Pengalaman Petani Jeruk Keprok Terigas

Pengalaman usahatani adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan petani dalam proses produksi pertanian. Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh petani maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam melakukan proses kegiatan produksi dan hal ini tentunya akan berdampak pada hasil pendapatan yang diperoleh petani demikian pula sebaliknya apabila petani kurang memiliki pengalaman dalam menjalankan usahatannya maka hasil perolehannya juga turut berpengaruh.

Pengalaman usahatani yang dimaksud disini adalah kapabilitas seorang petani dalam mengelola lahan pertanian baik dari segi teknologi yang digunakan dalam budidaya tanaman, pemakaian pupuk hingga kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi selama proses produksi. Lebih jelasnya karakteristik responden menurut pengalaman usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

Pengalaman Usahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-2	2	6.67

3-4	8	26.67
5 keatas	20	66.67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Dari hasil tabel 7 menunjukkan bahwa sejumlah 2 orang atau 6.67% responden mempunyai pengalaman usahatani antara 0-2 tahun, sedangkan sisanya sejumlah 8 orang atau 26.67% responden yang mempunyai pengalaman usahatani antara 3-4 tahun dan 20 orang keatas atau 66.67% responden yang mempunyai pengalaman 5 tahun keatas.

Hal tersebut nampak bahwa rata-rata responden petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato cukup berpengalaman dari segi teknik dan ilmu mengenai budidaya tanaman jeruk keprok terigas dari cara mengolah sampai pada proses pemasaran jeruk sehingga dapat dikatakan para petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato mampu menjaga kelangsungan dan mengembangkan usahatani jeruk keprok terigas yang dijalankan.

Hasil diatas juga sesuai dengan pendapat Soeharjo dan Patong (dalam Agatha dan Wulandari, 2017) bahwa kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh pengalaman usahatani yang dimiliki oleh seorang petani yang dapat dilihat dari hasil perolehan produksi yang dicapai. Petani yang memiliki keahlian dan keterampilan yang mumpuni dalam menjalankan usahatani merupakan petani yang telah lama berusahatani. Selain itu dalam pembagiannya usahatani terbagi atas tiga kriteria yakni petani yang kurang berpengalaman yaitu petani yang lama berusahatani kurang dari 5 tahun, sedangkan petani yang cukup berpengalaman

diantara 5 sampai 10 tahun adapun petani yang berpengalaman lebih dari 10 tahun. Pengalaman dan tingkat pengetahuan dan keahlian petani sendiri pada umumnya berbeda-beda bergantung dari lama ia berusaha tani.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani yang berpengalaman ditunjang dengan skill dan teknik dalam mengelola kegiatan usahatani yang dikerjakannya dan semakin lama ia berusaha tani maka semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya.

#### **4.3 Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas**

Pada karakteristik usahatani jeruk keprok terigas akan dipaparkan tentang luas lahan lahan, penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, hama dan penyakit yang menyerang tanaman, tenaga kerja, sampai pada hasil produksi jeruk keprok terigas yang dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Luas Lahan Jeruk Keprok Terigas**

Luas lahan merupakan tanah yang digunakan oleh petani untuk membudidayakan tanaman. Menurut Daniel (2004) luas lahan pertanian merupakan faktor penting terkait dengan proses produksi dalam kegiatan usaha pertanian. Apabila lahan yang digunakan luas maka hasil yang akan diperoleh oleh petani akan lebih efisien dibandingkan dengan luas lahan yang sempit. Adapun luas lahan jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato terdiri dari 0.50 hektar sampai 1 hektar. Untuk lebih jelasnya jumlah lahan yang digunakan oleh petani jeruk keprok terigas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Luas Lahan

di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0,50	10	33.33
1	20	66.67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Dari hasil tabel 8 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki luas lahan garapan 0.50 ha mencapai 10 orang. Sedangkan responden yang memiliki lahan garapan seluas 1 ha mencapai 20 orang. Dengan demikian sebagian besar petani jeruk keprok terigas memiliki luas lahan mencapai 1 ha.

## **2. Penggunaan Bibit Jeruk Keprok Terigas**

Bibit atau benih adalah unsur terpenting didalam proses budidaya tanaman yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas tanaman yang berkualitas. Terdapat empat aspek terpenting dalam menunjang kualitas benih diantaranya aspek fisik, aspek fisiologis, aspek genetik, dan aspek kesehatan (Harahap, 2010). Untuk itu pemakaian bibit sangat berpengaruh pada hasil produksi apabila bibit yang digunakan merupakan bibit yang berkualitas maka hasil yang diperoleh juga akan menguntungkan para petani demikian pula apabila jumlah bibit yang digunakan banyak maka kemungkinan besar para petani akan memperoleh hasil produksi yang cukup besar pula. Adapun distribusi responden menurut jumlah penggunaan bibit dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Jumlah Bibit di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

<b>Jumlah Bibit (Pohon)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
30-50	8	26.67
51-100	8	26.67
101-150	7	23.33

151-200	6	20
250 keatas	1	3.33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Dari hasil tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa petani jeruk keprok terigas yang menggunakan bibit berkisar antara 51 sampai 100 pohon berjumlah 8 orang atau 26.67%, dan petani yang menggunakan 151 sampai 200 pohon berjumlah 6 orang atau 20%. Jumlah bibit yang digunakan sesuai dengan kondisi lahan dan luas lahan yang digunakan, sebab apabila luas lahan yang digunakan besar maka jumlah bibit yang digunakan.

### 3. Penggunaan Pupuk Jeruk Keprok Terigas

Pupuk merupakan bahan yang mengandung sejumlah zat-zat hara bagi tanaman untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Sebab kandungan unsur hara yang terkandung dalam tanah saja tidak cukup untuk menunjang pertumbuhan tanaman maka dari itu diperlukan penggunaan pupuk agar proses perkembangan tanaman lebih maksimal dan menghasilkan buah yang produktif. Selain itu proses pemberian pupuk dimaksudkan untuk mengembalikan unsur kandungan hara secara buatan agar diperoleh tingkat kesuburan tanah diperlukan agar proses produksi tanaman tetap baik dan meningkat secara signifikan, namun demikian pemberian pupuk harus sesuai dengan kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman. Pupuk sendiri terbagi atas dua jenis yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik (Bakrie, Sugianta, dan Idris 2010). Adapun jenis pupuk yang digunakan oleh petani jeruk keprok terigas dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:



Tabel 10. Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Jenis Pupuk yang digunakan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

Jenis Pupuk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Organik	26	86.67
Urea dan Organik	4	13.33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Dari hasil tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa jenis pupuk yang digunakan oleh petani jeruk keprok terigas terbagi atas dua jenis yakni pupuk organik dengan organik, adapun yang menggunakan pupuk organik sejumlah 26 orang atau sebesar 86.67% dan yang mengkombinasikan pupuk urea dengan organik sejumlah 4 orang atau sebesar 13.33%.

#### 4. Hama dan Penyakit Jeruk Keprok Terigas

Hama merupakan suatu organisme yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dan dapat mengakibatkan kerusakan yang hebat pada tanaman hingga kematian dan hal ini menyebabkan kegagalan panen yang menyebabkan kerugian pada usahatani. Hama yang menyerang tumbuhan pada umumnya merupakan hewan yang terdiri dari serangga, cacing, amfibi, arthropoda, burung dan lain sebagainya. Sedangkan penyakit pada tumbuhan adalah mikroorganisme yang disebabkan oleh bakteri, virus, protozoa, jamur dan cacing nematode dan lain sebagainya yang juga berdampak pada kerugian usahatani. Hama dan penyakit menyerang bagian organ tumbuhan seperti akar, batang, daun dan buah. (Cybex Pertanian, 2019). Adapun jenis hama dan penyakit yang menyerang jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, berupa helopeltis, tungau, kutu daun, lalat buah, kutu dompolan, kutu loncat, kumbang belalai.

#### 5. Penggunaan Pestisida Jeruk Keprok Terigas

Menanggulangi hama dan penyakit maka digunakan pestisida pada tanaman jeruk keprok terigas baik pada tanaman yang telah berproduksi ataupun yang belum berproduksi. Pestisida adalah zat kimia yang diperuntukan untuk membunuh hama penyakit, pestisida sendiri memiliki beragam jenis tergantung jenis hama dan penyakit yang akan dibasmi. Pestisida sendiri terbagi atas tiga yakni pestisida hayati, pestisida nabati, dan pestisida sintetis (Supriadi, 2013). Akan tetapi penggunaan pestisida harus memperhatikan takaran atau dosis penggunaan serta cara penggunaannya. Adapun jenis pestisida yang digunakan oleh petani jeruk di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan seperti alika 247 ZC, dan amistartop seperti yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Pestisida yang digunakan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

<b>Jenis Pestisida</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Alika 247 ZC	2	6.67
Amistartop	1	3.33
Alika 247 ZC dan Amistartop	27	90
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Data dari tabel 11 menunjukkan bahwa pestisida yang paling banyak adalah kombinasi antara alika 247 ZC dan amistartop sebanyak 27 orang atau 90% dari populasi sedangkan yang hanya menggunakan alika 247 ZC sebanyak 2 orang atau 6.67% dan yang hanya menggunakan amistartop 1 orang atau 3.33%.

## **6. Penggunaan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada pada kelompok usia kerja yakni berusia 15 tahun atau lebih yang melakukan aktivitas ekonomi dengan cara bekerja guna memperoleh keuntungan atau penghasilan (BPS, 2018). Penggunaan tenaga kerja yang digunakan selama proses penanaman dengan rata-rata gaji

sebesar Rp. 590,333, pemupukan rata-rata gaji sebesar Rp. 250,333, penyiangan sebesar Rp. 241,167, penyemprotan pestisida rata-rata gaji Rp. 71,667 dan pemanenan sebesar Rp. 170,167, dengan diberi upah rata-rata sebesar Rp. 669,833 dengan total upah rata-rata Rp. 1,921,833 dengan 12 jam/hari kerja.

## **7. Mesin dan Alat Pertanian Yang di Gunakan**

Alat pertanian merupakan alat yang digunakan oleh petani dalam membantu proses pengolahan lahan sampai pada tahap produksi tanaman. Dengan adanya bantuan mesin dan alat pertanian yang digunakan oleh petani maka tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh petani juga akan semakin optimal (Zahra, 2012). Adapun penggunaan mesin dan alat dalam menunjang proses kegiatan usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan berupa mesin traktor, cangkul, sabit dan gunting.

## **8. Hasil Produksi Jeruk Keprok Terigas**

Produksi dalam pertanian yaitu suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan satuan berat ton atau kg menandakan besar potensi komoditi pertanian (Yanuari, 2017). Hasil produksi jeruk keprok terigas yang dihasilkan oleh setiap petani cukup beragam, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor macam perbedaan luas tanah, penggunaan jenis bibit, kesuburan tanah, pemakaian pupuk, air, kelembaban, suhu dan pestisida yang digunakan. Berikut ini adalah jumlah produksi jeruk keprok terigas yang dihasilkan oleh petani di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Karakteristik Usahatani Jeruk Keprok Terigas Berdasarkan Hasil Produksi di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.

<b>Banyaknya Produksi (kg)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
--------------------------------	-----------------------	-----------------------

1000-1600	10	33.33
1700-2600	15	50
3000 keatas	5	16.67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Data dari tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat produksi jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan terbilang cukup tinggi dengan jumlah produksi mencapai 1700 sampai 2600 kg jeruk keprok terigas yang dihasilkan oleh 15 orang petani atau 15%, sedangkan 10 orang petani menghasilkan 1000 sampai 1600 kg jeruk keprok terigas atau 33.33% adapun petani yang menghasilkan produksi jeruk hingga 3000 keatas jeruk keprok terigas sejumlah 5 orang atau 16.67%. Hasil produksi tersebut juga dipengaruhi oleh beragam faktor yaitu bergantung dari besaran areal lahan yang digarap serta cara perawatannya

#### **4.4 Analisis Pendapatan Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni**

##### **1. Biaya Usahatani**

##### **a. Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya, yang terus dikeluarkan terlepas dari jumlah produksi (output) yang diperoleh baik itu banyak maupun sedikit. Oleh karena itu besaran biaya tetap tidak bergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Adapun biaya tetap yang digunakan dalam kegiatan produksi jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi Biaya Tetap Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato

<b>Jenis Biaya Tetap</b>	<b>Jumlah Biaya Tetap (Rp)</b>	<b>Rata-rata (Rp)</b>
Pajak Bumi Bangunan (PBB)	3,000,000	100,000
Nilai Penyusutan Alat		

• Traktor	26,495,833	883,194
• Cangkul	3,468,583	115,619
• Sabit	582,000	19,400
• Gunting	1,665,152	55,505
<b>Jumlah</b>	<b>35,211,568</b>	<b>1,173,719</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Data dari tabel 13 diatas, menunjukkan bahwa besaran pengeluaran biaya tetap yang dikeluarkan petani jeruk keprok terigas selama masa produksi adalah sejumlah Rp. 35,211,568. Dengan rincian biaya pajak bumi bangunan sejumlah sebesar Rp. 3,000,000 dengan rata-rata setiap petani Rp. 100,000, biaya traktor sebesar Rp. 26,495,833 dengan rata-rata setiap petani Rp. 883,194, biaya cangkul sebesar Rp. 3,468,583 dengan rata-rata setiap petani Rp. 115,619, biaya sabit sebesar Rp. 582,000 dengan rata-rata setiap petani Rp. 19,400, dan biaya sabit sebesar Rp. 1,665,152 dengan rata-rata setiap petani Rp. 55,505.

#### b. Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya sejalan dengan hasil produksi (output) yang dikeluarkan. Adapun jumlah biaya tidak tetap yang digunakan petani jeruk keprok terigas selama proses produksi di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel) Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato

<b>Jenis Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)</b>	<b>Jumlah Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel) (Rp)</b>	<b>Rata-rata (Rp)</b>
Bibit	83,325,000	2,777,500
Pupuk	5,055,000	168,500
Pestisida	14,918,000	497,266.67
Tenaga Kerja	57,655,000	1,921,833.33
<b>Jumlah</b>	<b>160,953,000</b>	<b>5,365,100</b>

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Data dari tabel 14 diatas, menunjukkan bahwa besaran pengeluaran biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani jeruk keprok terigas selama masa produksi adalah sejumlah Rp. 160,953,000. Dengan rincian biaya bibit sejumlah sebesar Rp. 83,325,000 dengan rata-rata setiap petani Rp. 2,777,500, biaya pupuk sebesar Rp. 5,055,000 dengan rata-rata setiap petani Rp. 168,500, biaya pestisida sebesar Rp. 14,918,000 dengan rata-rata setiap petani Rp. 497,266.67, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 57,655,000 dengan rata-rata setiap petani Rp. 1,921,833.33.

Adapun rekapitulasi total biaya yang dikeluarkan oleh petani selama masa produksi dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15. Rekapitulasi Rata-rata Biaya Usahatani Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato

<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Biaya Tetap (Rp)</b>	<b>Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel) (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
25	1,173,719	5,365,100	6,538,819

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Data dari tabel 15 menunjukkan bahwa keseluruhan biaya total yang harus dikeluarkan oleh petani jeruk keprok terigas di desa sari murni adalah sekitar Rp 6,538,819. Dengan rincian biaya yang harus dikeluarkan oleh petani jeruk keprok terigas pada luas lahan garapan 25 ha pada setiap proses produksi, petani mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp 1,173,719 dan biaya tidak tetap (biaya variabel) sebanyak Rp 5,365,100.

## 2. Penerimaan Usahatani

Mengetahui besaran penerimaan yang didapat oleh petani jeruk keprok terigas maka dapat dihitung dengan mengalikan antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Berikut adalah hasil perhitungan penerimaan usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan:

$$TR = Y.PY$$

Keterangan:

TR = Total *Revenue* (Total penerimaan) (Rp)

Y = Hasil Produksi Jeruk Keprok Terigas (Kg)

PY = Harga Jual Jeruk Keprok Terigas (Rp)

$$TR = 2003.07 \times 10,000$$

$$TR = Rp. 20,030,667$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan yang diperoleh oleh petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo adalah sebesar Rp. 20,030,667 dengan total produksi pertahun rata-rata 2003.07 kg dengan harga jual Rp. 10,000/kg.

### 3. Pendapatan Usahatani

Mengetahui besaran pendapatan yang didapat oleh petani jeruk keprok terigas maka perlu untuk dilakukan analisis pendapatan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh petani maka besarnya penerimaan yang diperoleh petani jeruk keprok terigas dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani jeruk keprok terigas. Berikut adalah hasil perhitungan pendapatan usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan Petani Jeruk Keprok Terigas (Rp)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan Petani Jeruk Keprok Terigas (Rp)

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = 20,030,667 - 6,538,819$$

$$\pi = \text{Rp. } 13,491,847.7$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo adalah sebesar Rp. 13,491,847.7 dengan total penerimaan pertahun rata-rata Rp. 20,030,667 dengan total biaya yang dikeluarkan Rp. 6,538,819.

#### **4.5 Analisis Kelayakan Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni**

##### **1. Analisis Titik Pulang Pokok (BEP)**

Analisis pulang pokok atau *Break Even Point* adalah suatu analisis untuk mendapatkan keuntungan/profit dalam usahatani berdasarkan hubungan antara biaya yang dikeluarkan (*cost*) dengan penerimaan (*revenue*) hasil dari penjualan. Berikut adalah hasil perhitungan nilai BEP usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan.

$$BEP (Produksi) = \frac{TC}{P}$$

$$BEP (Harga) = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya yang dikeluarkan Petani Jeruk Keprok Terigas (Rp)



P = Harga Jual Jeruk Keprok Terigas (Rp)

Q = Jumlah Produksi Jeruk Keprok Terigas (Rp)

$$BEP (Produksi) = \frac{6,538,819}{10,000} = 653.882 \text{ kg}$$

$$BEP (Harga) = \frac{6,538,819}{2003.07} = Rp. 3,264.404$$

Hasil analisis *break even point* atau titik impas pada usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato berdasarkan perhitungan menghasilkan BEP harga sebesar Rp 3,264.404 dan BEP Produksi 664 kg. Artinya, apabila petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan menghasilkan produksi jeruk sebesar 653.882 kg dengan harga jual Rp 3,264.404/kg maka usahatani jeruk keprok terigas mengalami titik impas, yaitu usahatani tidak mengalami kerugian atau dengan kata lain petani memperoleh keuntungan.

## 2. Analisis R/C Ratio

*Return Cost Ratio* Analisis R/C adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui efisiensi usahatani yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R/C Ratio usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Return Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan Petani Jeruk Keprok Terigas (Rp)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan Petani Jeruk Keprok Terigas (Rp)

$$\frac{R}{C} = \frac{20,030,667}{6,538,819} = 3,06$$

Hasil analisis *return cost* usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato memperoleh nilai sebesar 3,06 atau lebih besar dari 1. Artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani jeruk keprok terigas dapat memperoleh pendapatan sebesar 3,06 rupiah. Dengan demikian usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sangat layak untuk dikembangkan karena memberikan keuntungan bagi para petani dengan nilai R/C ratio > 1.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato maka diperoleh kesimpulan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perolehan pendapatan petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato rata-rata sebesar Rp. 13,491,847.7 dengan kata lain usahatani jeruk keprok terigas mampu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan.
2. Hasil analisis kelayakan pada analisis *break event point* memperoleh nilai BEP harga sebesar Rp 3,264.404 dengan kata lain usahatani jeruk keprok terigas tidak mengalami untung dan rugi pada harga Rp 3,264.404 dan akan memperoleh keuntungan jika nilai harga jual lebih dari Rp 3,264.404. sedangkan nilai BEP Produksi 653.882 kg artinya dengan hasil produksi 653.882 kg maka usaha usahatani jeruk keprok terigas tidak mengalami untung dan rugi. Usahatani tersebut akan mengalami keuntungan jika hasil produksi yang dihasilkan melebihi 653.882 kg.
3. Sedangkan hasil analisis kelayakan pada R/C ratio usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato memperoleh nilai (R/C ratio) sebesar 4,06 dengan demikian usahatani jeruk keprok terigas layak untuk dikembangkan dan menguntungkan bagi petani di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan karna nilai R/C ratio  $> 1$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka selanjutnya dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato maka diperlukan adanya peran dari pemerintah setempat untuk mengambil kebijakan terkait pengembangan usahatani kedepan dikarenakan usahatani jeruk keprok terigas yang cukup memiliki prospek yang cerah bagi para petani.
2. Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani jeruk keprok terigas diperlukan adanya sosialisasi, penyuluhan, tentang budidaya jeruk keprok terigas yang baik dan benar sehingga produktivitas yang dihasilkan oleh para petani akan meningkat.
3. Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan terkait usahatani di lapangan maka diperlukan adanya evaluasi secara terus menerus dan tindak lanjut yang nyata agar kedepan permasalahan dan kendala yang terjadi dilapangan dapat diatasi dengan secara tepat dan cepat terutama berkaitan dengan bantuan modal bagi para petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aak. (2004). *Budidaya Tanaman Jeruk*. Yogyakarta: Kanisius.
- Agatha, M, K. dan Wulandari, E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kentang Di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*. Jurnal Ilmiah Agroinfo Galuh. 4 (3): 772-778.
- Agromedia. (2011). *Bertanam Jeruk di Dalam Pot & di Kebun*. Jakarta: Agomedia Pustaka.
- Arwati, S. (2018). *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Makassar: Inti Mediatama.
- Asmara, R., Hanani, N., Fahriyah. (2014). *Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Pertanian*. Malang: Gunung Samudera.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2018). *Indikator Kesejahteraan*: Diakses di <https://www.bps.go.id/subject/6/IndikatorKesejahteraan.html>. Pada tanggal 11 Juli 2020
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2018). *Kelompok Umur Produktif*.: Diakses di [https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah\\_page=4](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4). Pada tanggal 11 Juli 2020
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2020). *Tenaga Kerja*. Diakses di <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>. Pada tanggal 11 Juli 2020

Badan Pusat Statistik. (2019). *Kabupaten Pohuwato Dalam Angka 2019*. Diakses di <https://pohuwatokab.bps.go.id/publication.html>. Pada tanggal 25 Februari 2020.

Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Randangan Dalam Angka 2019*. Diakses di <https://pohuwatokab.bps.go.id/publication.html>. Pada tanggal 25 Februari 2020.

Bakrie, M., I. Anas, Sugiyanta dan K. Idris. (2010). *Aplikasi Pupuk Anorganik dan Organik Hayati Pada Budidaya Padi SRI (System Of Rice Intensification)*. Jurnal Tanah Lingkungan. 12 (2): 25-32

Balitbangtan. (2016). *Mengembangkan Keprok Terigas di Daratan Tinggi*. Diakses di <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/mengembangkan-keprok-terigas-di-dataran-tinggi/>. Pada tanggal 08 Maret 2020.

Balitjestro. (2019). *Mengembangkan Keprok Terigas di Dataran Tinggi*. Diakses di <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/mengembangkan-keprok-terigas-di-dataran-tinggi/>. Pada tanggal 27 Februari 2020.

Balitjestro. (2019). *Teknologi Pengendalian Pecah Buah Pada Jeruk Keprok Terigas*. Diakses di <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/teknologi-pengendalian-pecah-buah-pada-jeruk-keprok-terigas/>. Pada tanggal 08 Maret 2020.

- Basri, G. H. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Banjar (Citrus Nobilis) di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang Kabupaten Berito Kuala. Jurnal Agribisnis Universitas Islam Kalimantan.*
- Cybex Pertanian. (2020). *Hama dan Penyakit Tanaman 2020*. Diakses di <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/81260/hama-penyakit-tanaman> Pada tanggal 11 Juli 2020.
- Daniel M. (2004). *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darwis, K. (2017). *Ilmu Usahatani: Teori dan Penerapan*. Makassar: Inti Mediatama.
- Gustiyan, H. (2004). *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, L. H. (2010). *Pengujian Kesehatan Benih Impor di Laboratorium Balai Besar Karantina Pertanian Belawan*. Diakses di <http://www.bbkbelawan.deptan.go.id>. Pada tanggal 11 Juli 2020.
- Kusumaningrum, S. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Citrus Nobilis) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Tanggel Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Jurnal Penelitian Pertanian Universitas Diponegoro*. 6. (1): 1-11.
- Litbang Pertanian. (2005). *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jeruk*. Jakarta: Pusat Litbang Hortikultura.
- Manatar, Laoh, dan Mandel. (2017). *Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padidi Desa Tumani, Kecamatan*

- Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat. 13 (1): 55 -64.*
- Naharsari, N. D. (2007). *Bercocok Tanam Jeruk*. Bekasi: Azka Press.
- Nainggolan, I. C. (2018). *Analisis Usahatani Jeruk Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani. Jurnal Agrobisnis Universitas Sumatera Utara. 2. (8): 1-15.*
- Pracaya. (2002). *Jeruk Manis, Varietas Budidaya, dan Pasca Panen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prasetya, N. R. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Umur Petani Dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto dan Taftazani (2018). *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran*. Jurnal Pekerjaan Sosial. 1 (2): 33-43.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. Malang: UB Press.
- Soedjana. (2007). *Sistem Usaha Tani Terintegrasi Tanaman Ternak sebagai Respon Petani terhadap Faktor Resiko*. 19 (3): 143-149.
- Soekartawi. (2008), *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI- Press.
- Soelarso, R. B. (2007). *Budidaya Jeruk Bebas Penyakit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.



- Supriadi. (2013). *Optimasi Pemanfaatan Beragam Jenis Pestisida Untuk Mengendalikan Hama Dan Penyakit Tanaman*. Jurnal Litbang Pertanian. 32 (1): 1-9.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Sutanto, R. (2002). *Penerapan Pertanian Organik: Pemasyarakatan dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyu, H. (2014). *Analisis Kelayakan Investasi Usahatani Jeruk Keprok (Citrus reticulata) di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Wahyuni, Z dan Zulkifli (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah. 4 (4): 423-429.
- Yanuari, F. R. (2017) *Pengaruh Pola Curah Hujan Terhadap Produksi Bawang Merah Di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Zahra, J. (2012). *Alat dan Mesin Pertanian*. Diakses di <https://www.scribd.com/doc/90890592/Alat-dan-Mesin-Pertanian> Pada tanggal 11 Juli 2020.

**Lampiran 1. Karakteristik Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato.**

No. Resp	Nama	Umur (thn)	L/P	Pengalaman	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (org)	Luas Tanam (Ha)	Status Lahan	Kelompok Tani
1	Palau Yusuf	38	L	5	SD/MI	4	1.00	Milik Sendiri	Maju Tani
2	Sugianto	55	L	4	SMA/MA	2	1.00	Milik Sendiri	Pagar Gunung I
3	Jauri	34	L	5	SMA/MA	1	1.00	Milik Sendiri	Pagar Gunung II
4	Saiful Bakhri	36	L	5	SMA/MA	1	1.00	Milik Sendiri	Pagar Gunung Iii
5	Sarim	52	L	3	SMP/MTs	2	1.00	Milik Sendiri	Pagar Gunung IV
6	Samporno	55	L	5	SD/MI	2	1.00	Milik Sendiri	Rumbia I
7	Banar	64	L	5	SD/MI	2	1.00	Milik Sendiri	Rumbia II
8	Ali Imron	64	L	3	SMP/MTs	2	1.00	Milik Sendiri	Rumbia III
9	Sugeng	64	L	5	SD/MI	-	0.50	Milik Sendiri	Rumbia iv
10	Semi	64	L	3	SD/MI	-	1.00	Milik Sendiri	Wanagiri I
11	Rahmadi	34	L	5	SD/MI	2	1.00	Milik Sendiri	Wanagiri II
12	Misri	69	L	2	SD/MI	-	0.50	Milik Sendiri	Wanagiri III
13	Marno	40	L	5	SD/MI	1	1.00	Milik Sendiri	Wanagiri IV
14	Rifa'i	68	L	5	SD/MI	1	0.50	Milik Sendiri	Wanagiri V
15	Supani	51	L	5	S1	2	1.00	Milik Sendiri	Karya Nadi I
16	Choirur Rohka	43	L	6	SMA/MA	2	1.00	Milik Sendiri	Karya Nadi II
17	Misno	54	L	5	SMP/MTs	-	1.00	Milik Sendiri	Karyanadi III
18	Jemadi	58	L	5	SD/MI	2	0.50	Milik Sendiri	Karyanadi IV
19	Mohammad Udik	35	L	2	SD/MI	2	0.50	Milik Sendiri	Karyanadi V
20	Wagiman	67	L	5	SD/MI	-	1.00	Milik Sendiri	Payung Sari I
21	Mukiyi	60	L	5	SD/MI	-	1.00	Milik Sendiri	Payung Sari II

<b>No. Resp</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur (thn)</b>	<b>L/P</b>	<b>Pengalaman</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Tanggungan (org)</b>	<b>Luas Tanam (Ha)</b>	<b>Status Lahan</b>	<b>Kelompok Tani</b>
22	Suri	52	L	5	SD/MI	3	1.00	Milik Sendiri	Payung Sari III
23	I Made Sudarma	42	L	3	SMP/MTs	2	0.50	Milik Sendiri	Payung Sari IV
24	I Negah Garis	39	L	5	SMA/MA	1	1.00	Milik Sendiri	Mutiara Sari I
25	I Nyoman Suci	42	L	5	SMA/MA	3	1.00	Milik Sendiri	Mutiara Sari II
26	Sang Made Tirta	38	L	3	SD/MI	1	0.50	Milik Sendiri	Mutiara Sari III
27	I Wayan Gunawan	42	L	5	SMP/MTs	3	0.50	Milik Sendiri	Mutiara Sari IV
28	Budiman	47	L	4	SD/MI	3	0.50	Milik Sendiri	Suka Maju I
29	Paini	44	L	5	SMP/MTs	2	1.00	Milik Sendiri	Suka Maju II
30	Sucipto	40	L	4	SD/MI	3	0.50	Milik Sendiri	Suka Maju III

**Lampiran 2. Penerimaan Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

<b>No. Resp</b>	<b>Nama</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah Pohon Jeruk</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Harga/Bibit</b>	<b>Total Produksi (Kg)</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
1	Palau Yusuf	1	109	25,000	2,725,000	2400	10,000	24,000,000
2	Sugianto	1	87	25,000	2,175,000	1750	10,000	17,500,000
3	Jauri	1	270	25,000	6,750,000	2000	10,000	20,000,000
4	Saiful Bakhri	1	150	25,000	3,750,000	2000	10,000	20,000,000
5	Sarim	1	140	25,000	3,500,000	2000	10,000	20,000,000
6	Samporno	1	150	25,000	3,750,000	2000	10,000	20,000,000
7	Banar	1	100	25,000	2,500,000	1200	10,000	12,000,000
8	Ali Imron	1	90	25,000	2,250,000	1760	10,000	17,600,000
9	Sugeng	0.5	50	25,000	1,250,000	1080	10,000	10,800,000
10	Semi	1	100	25,000	2,500,000	1200	10,000	12,000,000
11	Rahmadi	1	115	25,000	2,875,000	1800	10,000	18,000,000
12	Misri	0.5	50	25,000	1,250,000	1050	10,000	10,500,000
13	Marno	1	85	25,000	2,125,000	2250	10,000	22,500,000
14	Rifa'i	0.5	60	25,000	1,500,000	2000	10,000	20,000,000
15	Supani	1	170	25,000	4,250,000	1800	10,000	18,000,000
16	Choirur Rohka	1	170	25,000	4,250,000	2750	10,000	27,500,000
17	Misno	1	182	25,000	4,550,000	2250	10,000	22,500,000
18	Jemadi	0.5	35	25,000	875,000	1750	10,000	17,500,000
19	Mohammad Udik	0.5	30	25,000	750,000	1050	10,000	10,500,000
20	Wagiman	1	195	25,000	4,875,000	4800	10,000	48,000,000

No. Resp	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon Jeruk	Harga Satuan	Harga/Bibit	Total Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
21	Mukiyi	1	100	25,000	2,500,000	2700	10,000	27,000,000
22	Suri	1	135	25,000	3,375,000	2350	10,000	23,500,000
23	I Made Sudarma	0.5	45	25,000	1,125,000	1600	10,000	16,000,000
24	I Negah Garis	1	150	25,000	3,750,000	2800	10,000	28,000,000
25	I Nyoman Suci	1	175	25,000	4,375,000	4000	10,000	40,000,000
26	Sang Made Tirta	0.5	45	25,000	1,125,000	1480	10,000	14,800,000
27	I Wayan Gunawan	0.5	40	25,000	1,000,000	1360	10,000	13,600,000
28	Budiman	0.5	50	25,000	1,250,000	1512	10,000	15,120,000
29	Paini	1	200	25,000	5,000,000	2000	10,000	20,000,000
30	Sucipto	0.5	55	25,000	1,375,000	1400	10,000	14,000,000
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>3333</b>	<b>750,000</b>	<b>83,325,000</b>	<b>83,325,000</b>	<b>300,000</b>	<b>600,920,000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0.83</b>	<b>111.100</b>	<b>25,000</b>	<b>2,777,500</b>	<b>2777500.00</b>	<b>10,000</b>	<b>20,030,667</b>

**Lampiran 3. Biaya Alat Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

No. Res.	Nama	Pajak	Traktor					Cangkul				
			Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA	Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA
1	Palau Yusuf	100,000	1	8,550,000	5,500,000	4	762,500	4	115,000	90,000	1	100,000
2	Sugianto	100,000	2	8,000,000	6,500,000	3	1,000,000	4	145,000	115,000	2	60,000
3	Jauri	100,000	1	7,500,000	5,000,000	3	833,333	4	60,000	45,000	2	30,000
4	Saiful Bakhri	100,000	1	5,500,000	3,000,000	3	833,333	3	850,000	75,000	1	2,325,000
5	Sarim	100,000	1	6,000,000	5,500,000	2	250,000	4	100,000	75,000	3	33,333
6	Samporno	100,000	1	9,000,000	7,500,000	3	500,000	4	75,000	60,000	1	60,000
7	Banar	100,000	1	8,500,000	6,500,000	2	1,000,000	3	60,000	50,000	2	15,000
8	Ali Imron	100,000	1	10,000,000	7,500,000	3	833,333	2	85,000	65,000	3	13,333
9	Sugeng	100,000	1	9,000,000	7,500,000	3	500,000	3	100,000	80,000	2	30,000
10	Semi	100,000	1	13,500,000	10,000,000	2	1,750,000	4	125,000	100,000	3	33,333
11	Rahmadi	100,000	1	6,500,000	4,000,000	3	833,333	4	90,000	60,000	3	40,000
12	Misri	100,000	1	7,500,000	6,500,000	2	500,000	3	100,000	85,000	2	22,500
13	Marno	100,000	1	8,000,000	5,000,000	3	1,000,000	4	70,000	55,000	2	30,000
14	Rifa'i	100,000	1	10,000,000	7,000,000	4	750,000	3	140,000	100,000	3	40,000

No. Res.	Nama	Pajak	Traktor					Cangkul				
			Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA	Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA
15	Supani	100,000	1	Sewa			1,000,000	3	90,000	65,000	4	18,750
16	Choirur Rohka	100,000	1	8,500,000	6,000,000	3	833,333	3	110,000	70,000	3	40,000
17	Misno	100,000	1	5,000,000	3,000,000	2	1,000,000	4	87,000	65,000	2	44,000
18	Jemadi	100,000	1	Sewa			500,000	3	80,000	50,000	3	30,000
19	Mohammad Udik	100,000	1	5,300,000	3,500,000	2	900,000	3	75,000	50,000	2	37,500
20	Wagiman	100,000	1	13,500,000	10,000,000	3	1,166,667	3	145,000	100,000	4	33,750
21	Mukiya	100,000	1	5,500,000	2,000,000	3	1,166,667	4	90,000	75,000	2	30,000
22	Suri	100,000	1	5,000,000	2,000,000	3	1,000,000	3	150,000	100,000	2	75,000
23	I Made Sudarma	100,000	1	Sewa			500,000	3	75,000	50,000	3	25,000
24	I Negah Garis	100,000	2	7,800,000	5,500,000	2	2,300,000	2	110,000	75,000	4	17,500
25	I Nyoman Suci	100,000	1	8,000,000	5,000,000	3	1,000,000	3	115,000	80,000	2	52,500
26	Sang Made Tirta	100,000	1	5,350,000	3,500,000	3	616,667	4	150,000	90,000	2	120,000
27	I Wayan Gunawan	100,000	1	Sewa			500,000	4	100,000	75,000	4	25,000
28	Budiman	100,000	1	5,000,000	3,000,000	2	1,000,000	3	80,000	55,000	4	18,750
29	Paini	100,000	1	Sewa			1,000,000	2	85,000	50,000	3	23,333

No. Res.	Nama	Pajak	Traktor					Cangkul				
			Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA	Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA
30	Sucipto	100,000	1	6,000,000	4,000,000	3	666,667	3	95,000	50,000	3	45,000
<b>Jumlah</b>		<b>3,000,000</b>		<b>192,500,000</b>	<b>134,500,000</b>	<b>69</b>	<b>26,495,833</b>	<b>99</b>	<b>3,752,000</b>	<b>2,155,000</b>	<b>77</b>	<b>3,468,583</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>100,000</b>		<b>6,416,667</b>	<b>4,483,333</b>	<b>2.30</b>	<b>883,194</b>	<b>3.30</b>	<b>125,067</b>	<b>71,833</b>	<b>2.57</b>	<b>115,619</b>



**Lanjutan Lampiran 3. Biaya Alat Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

No. Res	Nama	Pajak	Sabit					Gunting					Jumlah
			Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA	Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA	
1	Palau Yusuf	100,000	2	80,000	65,000	3	10,000	4	10,000	5,500	0.67	27,000	999,499.99
2	Sugianto	100,000	2	65,000	50,000	2	15,000	4	10,000	5,000	0.50	40,000	1,215,000.00
3	Jauri	100,000	2	45,000	30,000	2	15,000	4	80,000	5,000	0.42	719,999	1,698,332.76
4	Saiful Bakhri	100,000	4	35,000	20,000	2	30,000	4	10,000	5,000	0.50	40,000	3,328,333.33
5	Sarim	100,000	2	77,000	57,000	3	13,333	4	9,000	5,000	0.50	32,000	428,666.67
6	Samporno	100,000	3	55,000	45,000	3	10,000	3	10,000	5,000	0.58	25,714	695,714.30
7	Banar	100,000	3	75,000	55,000	3	20,000	5	7,500	5,000	0.58	21,429	1,156,428.58
8	Ali Imron	100,000	-	-	-	-	-	4	6,000	3,000	0.42	28,800	975,466.64
9	Sugeng	100,000	4	40,000	25,000	3	20,000	4	7,000	5,000	0.75	10,667	660,666.67
10	Semi	100,000	3	65,000	40,000	3	25,000	4	10,000	5,000	0.42	48,000	1,956,333.29
11	Rahmadi	100,000	4	50,000	35,000	3	20,000	3	10,000	5,000	0.67	22,500	1,015,833.32
12	Misri	100,000	4	85,000	70,000	1	60,000	4	9,000	5,000	1.00	16,000	698,500.00
13	Marno	100,000	2	60,000	45,000	3	10,000	4	8,000	4,500	0.50	28,000	1,168,000.00
14	Rifa'i	100,000	-	-	-	-	-	3	7,500	5,000	0.42	18,000	907,999.99

No. Res	Nama	Pajak	Sabit					Gunting					Jumlah
			Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA	Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA	
15	Supani	100,000	3	55,000	40,000	3	15,000	4	7,000	4,000	0.50	24,000	1,157,750.00
16	Choirur Rohka	100,000	-	-	-	-	-	4	9,000	4,000	0.50	40,000	1,013,333.33
17	Misno	100,000	3	52,000	40,000	3	12,000	-	-	-	-	-	1,156,000.00
18	Jemadi	100,000	3	45,000	30,000	3	15,000	3	7,500	5,000	0.42	18,000	662,999.99
19	Mohammad Udik	100,000	-	-	-	-	-	4	10,000	5,000	1.00	20,000	1,057,500.00
20	Wagiman	100,000	-	-	-	-	-	5	15,000	10,000	0.67	37,500	1,337,916.65
21	Mukiya	100,000	4	60,000	50,000	1	40,000	4	8,000	4,000	0.42	38,400	1,375,066.64
22	Suri	100,000	3	60,000	40,000	3	20,000	4	13,000	7,000	0.58	41,143	1,236,142.88
23	I Made Sudarma	100,000	3	45,000	25,000	3	20,000	3	7,500	5,000	0.42	18,000	662,999.99
24	I Negah Garis	100,000	4	50,000	35,000	3	20,000	5	7,000	4,000	0.50	30,000	2,467,500.00
25	I Nyoman Suci	100,000	2	90,000	75,000	1	30,000	4	15,000	10,000	0.33	60,000	1,242,500.06
26	Sang Made Tirta	100,000	2	45,000	25,000	2	20,000	4	15,000	10,000	0.50	40,000	896,666.67
27	I Wayan Gunawan	100,000	2	70,000	50,000	2	20,000	4	8,000	5,000	0.25	48,000	693,000.00
28	Budiman	100,000	4	80,000	50,000	4	30,000	4	8,000	5,000	0.17	72,000	1,220,749.86
29	Paini		3			3		4			0.25	64,000	

No. Res	Nama	Pajak	Sabit					Gunting					Jumlah
			Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA	Jumlah Unit	Nilai Awal	Nilai Sekarang	Lama Pemakaian	NPA	
		100,000		95,000	70,000		25,000		12,000	8,000			1,212,333.33
30	Sucipto	100,000	4	150,000	100,000	3	66,667	3	12,000	8,000	0.33	36,000	914,333.37
Jumlah		3,000,000	75	1,629,000	1,167,000	65	582,000	113	348,000	162,000	14.75	1,665,152	35,211,568
Rata-rata		100,000	2.50	54,300	38,900	2.17	19,400	3.77	11,600	5,400	0.49	55,505	1,173,719

**Lampiran 4. Biaya Pupuk Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

No. Resp	Nama	Pupuk								Jumlah
		Urea				Organik				
		Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya	
1	Palau Yusuf	-	kg	-	-	50	kg	2,000	100,000	100,000
2	Sugianto	-	kg	-	-	50	kg	2,000	100,000	100,000
3	Jauri	100	kg	1,800	180,000	50	kg	2,000	100,000	280,000
4	Saiful Bakhri	100	kg	1,800	180,000	50	kg	3,500	175,000	355,000
5	Sarim	-	kg	-	-	50	kg	4,000	200,000	200,000
6	Samporno	-	kg	-	-	50	kg	2,000	100,000	100,000
7	Banar	-	kg	-	-	50	kg	3,000	150,000	150,000
8	Ali Imron	-	kg	-	-	50	kg	3,000	150,000	150,000
9	Sugeng	-	kg	-	-	50	kg	3,000	150,000	150,000
10	Semi	-	kg	-	-	100	kg	2,000	200,000	200,000
11	Rahmadi	-	kg	-	-	50	kg	4,000	200,000	200,000
12	Misri	-	kg	-	-	50	kg	2,000	100,000	100,000
13	Marno	-	kg	-	-	50	kg	3,500	175,000	175,000
14	Rifa'i	-	kg	-	-	50	kg	2,000	100,000	100,000
15	Supani	50	kg	1,800	90,000	50	kg	2,000	100,000	190,000
16	Choirur Rohka	-	kg	-	-	50	kg	4,000	200,000	200,000
17	Misno	100	kg	1,800	180,000	50	kg	2,500	125,000	305,000
18	Jemadi	-	kg	-	-	50	kg	2,000	100,000	100,000
19	Mohammad Udik	-	kg	-	-	50	kg	2,000	100,000	100,000
20	Wagiman	-	kg	-	-	100	kg	3,000	300,000	300,000

No. Resp	Nama	Pupuk								Jumlah
		Urea				Organik				
		Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya	
21	Mukiyi	-	kg	-	-	50	kg	2,000	100,000	100,000
22	Suri	-	kg	-	-	50	kg	3,000	150,000	150,000
23	I Made Sudarma	-	kg	-	-	50	kg	2,000	100,000	100,000
24	I Negah Garis	-	kg	-	-	50	kg	4,000	200,000	200,000
25	I Nyoman Suci	-	kg	-	-	100	kg	2,500	250,000	250,000
26	Sang Made Tirta	-	kg	-	-	50	kg	3,000	150,000	150,000
27	I Wayan Gunawan	-	kg	-	-	50	kg	3,000	150,000	150,000
28	Budiman	-	kg	-	-	50	kg	2,000	100,000	100,000
29	Paini	-	kg	-	-	50	kg	2,000	100,000	100,000
30	Sucipto	-	kg	-	-	50	kg	4,000	200,000	200,000
Jumlah		350	kg	7,200	630,000	1650	kg	81,000	4,425,000	5,055,000
Rata-rata		12		240	21,000	55	kg	2,700	147,500	168,500

**Lampiran 5. Biaya Pestisida Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

No. Res.	Nama	Pestisida								Total	Jumlah (Pupuk+Pestisida)
		Alika 247 ZC				Amistartop					
		Jumlah	Satuan	arga/Satuan	Total Biaya	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya		
1	Palau Yusuf	-	ml	-	-	100	ml	120,000	360,000	360,000	460,000
2	Sugianto	250	ml	120,000	360,000	100	ml	115,000	230,000	590,000	690,000
3	Jauri	100	ml	67,000	201,000	-	ml	-	-	201,000	481,000
4	Saiful Bakhri	100	ml	67,000	201,000	-	ml	-	-	201,000	556,000
5	Sarim	250	ml	120,000	360,000	100	ml	115,000	230,000	590,000	790,000
6	Samporno	250	ml	120,000	270,000	100	ml	95,500	191,000	461,000	561,000
7	Banar	250	ml	125,000	375,000	100	ml	120,000	240,000	615,000	765,000
8	Ali Imron	250	ml	125,000	250,000	100	ml	120,000	240,000	490,000	640,000
9	Sugeng	250	ml	150,000	300,000	100	ml	115,000	230,000	530,000	680,000
10	Semi	250	ml	110,000	330,000	100	ml	125,000	250,000	580,000	780,000
11	Rahmadi	250	ml	120,000	360,000	250	ml	220,000	220,000	580,000	780,000
12	Misri	150	ml	120,000	240,000	100	ml	115,000	230,000	470,000	570,000

No. Res.	Nama	Pestisida								Total	Jumlah (Pupuk+Pestisida)
		Alika 247 ZC				Amistartop					
		Jumlah	Satuan	arga/Satuan	Total Biaya	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya		
13	Marno	150	ml	120,000	240,000	100	ml	115,000	230,000	470,000	645,000
14	Rifa'i	250	ml	150,000	300,000	100	ml	120,000	240,000	540,000	640,000
15	Supani	250	ml	120,000	240,000	100	ml	115,000	230,000	470,000	660,000
16	Choirur Rohka	250	ml	120,000	240,000	100	ml	115,000	230,000	470,000	670,000
17	Misno	250	ml	130,000	260,000	100	ml	115,000	230,000	490,000	795,000
18	Jemadi	250	ml	135,000	270,000	100	ml	125,000	250,000	520,000	620,000
19	Mohammad Udik	250	ml	130,000	260,000	100	ml	135,000	270,000	530,000	630,000
20	Wagiman	250	ml	125,000	250,000	150	ml	150,000	300,000	550,000	850,000
21	Mukiyi	250	ml	140,000	280,000	100	ml	115,000	230,000	510,000	610,000
22	Suri	250	ml	110,000	220,000	150	ml	150,000	300,000	520,000	670,000
23	I Made Sudarma	250	ml	120,000	240,000	100	ml	115,000	230,000	470,000	570,000
24	I Negah Garis	250	ml	145,000	290,000	100	ml	125,000	250,000	540,000	740,000
25	I Nyoman Suci	250	ml	150,000	300,000	100	ml	115,000	230,000	530,000	780,000

No. Res.	Nama	Pestisida								Total	Jumlah (Pupuk+Pestisida)
		Alika 247 ZC				Amistartop					
		Jumlah	Satuan	arga/Satuan	Total Biaya	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya		
26	Sang Made Tirta	250	ml	120,000	240,000	100	ml	115,000	230,000	470,000	620,000
27	I Wayan Gunawan	250	ml	130,000	260,000	250	ml	130,000	260,000	520,000	670,000
28	Budiman	250	ml	120,000	360,000	100	ml	115,000	230,000	590,000	690,000
29	Paini	250	ml	120,000	360,000	100	ml	115,000	230,000	590,000	690,000
30	Sucipto	250	ml	120,000	240,000	100	ml	115,000	230,000	470,000	670,000
Jumlah		6750	ml	3,549,000	8,097,000	3200	ml	3,460,500	6,821,000	14,918,000	19,973,000
Rata-rata		225	ml	118,300	269,900	107	ml	115,350	227,367	497,267	665,766.667



**Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

No. Res	Nama	Penanaman				Nilai	Pemupukan				Nilai	Penyiangan				Nilai
		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari	
1	Palau Yusuf	3	2	12	80,000	480,000	1	1	12	70,000	70,000	1	1	12	70,000	70,000
2	Sugianto	4	3	12	80,000	960,000	2	1	12	70,000	140,000	2	1	12	70,000	140,000
3	Jauri	3	2	12	80,000	480,000	2	1	12	75,000	150,000	2	1	12	75,000	150,000
4	Saiful Bakhri	3	2	12	80,000	480,000	2	1	12	70,000	140,000	2	1	12	70,000	140,000
5	Sarim	3	3	12	80,000	720,000	3	1	12	70,000	210,000	2	2	12	70,000	280,000
6	Samporno	3	3	12	80,000	720,000	3	2	12	75,000	450,000	2	1	12	70,000	140,000
7	Banar	4	3	12	75,000	900,000	3	2	12	75,000	450,000	2	1	12	70,000	140,000
8	Ali Imron	4	2	12	80,000	640,000	4	1	12	65,000	260,000	2	2	12	70,000	280,000
9	Sugeng	3	1	12	80,000	240,000	4	1	12	65,000	260,000	2	2	12	70,000	280,000
10	Semi	3	1	12	80,000	240,000	4	1	12	75,000	300,000	2	2	12	70,000	280,000
11	Rahmadi	5	1	12	80,000	400,000	4	1	12	65,000	260,000	2	1	12	70,000	140,000
12	Misri	3	1	12	80,000	240,000	4	1	12	75,000	300,000	2	1	12	70,000	140,000
13	Marno	3	1	12	80,000	240,000	4	1	12	65,000	260,000	2	1	12	70,000	140,000
14	Rifa'i	3	1	12	80,000	240,000	4	1	12	70,000	280,000	2	1	12	70,000	140,000

No. Res	Nama	Penanaman				Nilai	Pemupukan				Nilai	Penyiangan				Nilai
		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari	
15	Supani	4	1	12	80,000	320,000	4	1	12	75,000	300,000	3	1	12	75,000	225,000
16	Choirur Rohka	5	2	12	75,000	750,000	3	1	12	75,000	225,000	3	2	12	70,000	420,000
17	Misno	5	2	12	75,000	750,000	3	1	12	75,000	225,000	3	2	12	70,000	420,000
18	Jemadi	3	2	12	80,000	480,000	3	1	12	80,000	240,000	3	2	12	80,000	480,000
19	Mohammad Udik	3	1	12	80,000	240,000	2	1	12	75,000	150,000	2	2	12	80,000	320,000
20	Wagiman	5	2	12	80,000	800,000	3	1	12	75,000	225,000	2	2	12	75,000	300,000
21	Mukiyyi	3	3	12	75,000	675,000	2	1	12	75,000	150,000	2	2	12	75,000	300,000
22	Suri	3	2	12	80,000	480,000	2	1	12	75,000	150,000	2	2	12	75,000	300,000
23	I Made Sudarma	4	2	12	75,000	600,000	3	2	12	75,000	450,000	2	2	12	75,000	300,000
24	I Negah Garis	2	3	12	80,000	480,000	2	2	12	75,000	300,000	2	2	12	75,000	300,000
25	I Nyoman Suci	4	2	12	80,000	640,000	3	1	12	70,000	210,000	2	2	12	75,000	300,000
26	Sang Made Tirta	5	1	12	80,000	400,000	4	1	12	65,000	260,000	2	1	12	70,000	140,000
27	I Wayan Gunawan	5	3	12	80,000	1,200,000	3	1	12	75,000	225,000	2	2	12	70,000	280,000
28	Budiman	4	4	12	80,000	1,280,000	3	1	12	70,000	210,000	2	2	12	70,000	280,000
29	Paini	4	3	12	80,000	960,000	3	1	12	70,000	210,000	2	2	12	70,000	280,000

No. Res	Nama	Penanaman				Nilai	Pemupukan				Nilai	Penyiangan				Nilai
		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari	
30	Sucipto	3	3	12	75,000	675,000	3	2	12	75,000	450,000	2	1	12	65,000	130,000
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>62</b>	<b>360</b>	<b>2,370,000</b>	<b>17,710,000</b>	<b>90</b>	<b>35</b>	<b>360</b>	<b>2,165,000</b>	<b>7,510,000</b>	<b>63</b>	<b>47</b>	<b>360</b>	<b>2,155,000</b>	<b>7,235,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.63</b>	<b>2.07</b>	<b>12</b>	<b>79,000</b>	<b>590,333</b>	<b>3.00</b>	<b>1.17</b>	<b>12</b>	<b>72,167</b>	<b>250,333</b>	<b>2.10</b>	<b>1.57</b>	<b>12</b>	<b>71,833</b>	<b>241,167</b>

**Lanjutan Lampiran 6. Biaya Alat Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

No. Res .	Nama	Penyemprotan Pestisida				Nilai	Panen				Nilai	Jumlah Total (Penanaman + Pemupukan + Penyiangan+ Penyemprotan dan Panen)
		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		
1	Palau Yusuf	1	1	12	70,000	70,000	6	6	12	70,000	2,520,000	3,210,000
2	Sugianto	2	2	12	70,000	280,000	5	3	12	70,000	1,050,000	2,570,000
3	Jauri	2	2	12	75,000	300,000	3	3	12	75,000	675,000	1,755,000
4	Saiful Bakhri	2	2	12	70,000	280,000	3	3	12	80,000	720,000	1,760,000
5	Sarim	2	1	12	70,000	140,000	3	3	12	75,000	675,000	2,025,000
6	Samporno	2	1	12	75,000	150,000	3	4	12	75,000	900,000	2,360,000
7	Banar	2	1	12	70,000	140,000	3	4	12	75,000	900,000	2,530,000
8	Ali Imron	2	1	12	70,000	140,000	3	3	12	75,000	675,000	1,995,000
9	Sugeng	2	1	12	70,000	140,000	4	1	12	75,000	300,000	1,220,000
10	Semi	2	1	12	70,000	140,000	4	1	12	75,000	300,000	1,260,000
11	Rahmadi	2	1	12	70,000	140,000	3	1	12	75,000	225,000	1,165,000
12	Misri	2	1	12	70,000	140,000	4	1	12	75,000	300,000	1,120,000
13	Marno	2	1	12	70,000	140,000	4	1	12	75,000	300,000	1,080,000
14	Rifa'i	2	1	12	70,000	140,000	4	1	12	75,000	300,000	1,100,000

No. Res ·	Nama	Penyemprotan Pesticida				Nilai	Panen				Nilai	Jumlah Total (Penanaman + Pemupukan + Penyiangan+ Penyemprotan dan Panen)
		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		
15	Supani	2	1	12	75,000	150,000	4	3	12	75,000	900,000	1,895,000
16	Choirur Rohka	2	1	12	70,000	140,000	4	3	12	75,000	900,000	2,435,000
17	Misno	2	1	12	70,000	140,000	4	3	12	75,000	900,000	2,435,000
18	Jemadi	2	1	12	75,000	150,000	4	2	12	75,000	600,000	1,950,000
19	Mohammad Udik	2	1	12	75,000	150,000	3	2	12	75,000	450,000	1,310,000
20	Wagiman	2	1	12	75,000	150,000	4	2	12	80,000	640,000	2,115,000
21	Mukiyi	2	1	12	70,000	140,000	4	2	12	75,000	600,000	1,865,000
22	Suri	2	2	12	75,000	300,000	3	2	12	70,000	420,000	1,650,000
23	I Made Sudarma	2	2	12	75,000	300,000	3	2	12	70,000	420,000	2,070,000
24	I Negah Garis	3	1	12	75,000	225,000	4	2	12	75,000	600,000	1,905,000
25	I Nyoman Suci	3	1	12	70,000	210,000	3	3	12	75,000	675,000	2,035,000
26	Sang Made Tirta	2	1	12	70,000	140,000	3	1	12	75,000	225,000	1,165,000
27	I Wayan Gunawan	2	1	12	70,000	140,000	3	3	12	75,000	675,000	2,520,000
28	Budiman	2	1	12	70,000	140,000	3	3	12	75,000	675,000	2,585,000
29	Paini	2	1	12	70,000	140,000	3	3	12	75,000	675,000	2,265,000

No. Res ·	Nama	Penyemprotan Pestisida				Nilai	Panen				Nilai	Jumlah Total (Penanaman + Pemupukan + Penyiangan+ Penyemprotan dan Panen)
		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		Jum Org	Hari Kerj	Jam Kerj	Upah Hari		
30	Sucipto	2	1	12	75,000	150,000	3	4	12	75,000	900,000	2,305,000
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>35</b>	<b>360</b>	<b>2,150,000</b>	<b>5,105,000</b>	<b>107</b>	<b>75</b>	<b>360</b>	<b>2,240,000</b>	<b>20,095,000</b>	<b>57,655,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2.03</b>	<b>1.17</b>	<b>12</b>	<b>71,667</b>	<b>170,167</b>	<b>3.57</b>	<b>2.50</b>	<b>12</b>	<b>74,667</b>	<b>669,833</b>	<b>1,921,833</b>

**Lampiran 7. Analisis Biaya Tetap, Biaya Variabel Usahatani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

**1. Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

<b>No</b>	<b>Jenis Biaya Tetap</b>	<b>Jumlah Biaya Tetap (Rp)</b>	<b>Rata-rata (Rp)</b>
1	Pajak Bumi Bangunan	3,000,000	100,000
2	Nilai Penyusutan Alat		
	• Traktor	26,495,833	883,194
	• Cangkul	3,468,583	115,619
	• Sabit	582,000	19,400
	• Gunting	1,665,152	55,505
<b>Jumlah</b>		<b>35,211,568</b>	<b>1,173,719</b>

**2. Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

<b>No</b>	<b>Jenis Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)</b>	<b>Jumlah Biaya Tetap (Rp)</b>	<b>Rata-rata (Rp)</b>
1	Bibit	83,325,000	2,777,500
2	Pupuk	5,055,000	168,500
3	Pestisida	14,918,000	497,266.67
4	Tenaga Kerja	57,655,000	1,921,833.33
<b>Jumlah</b>		<b>160,953,000</b>	<b>5,365,100</b>

**Lampiran 8. Analisis Pendapatan Petani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

<b>No. Resp</b>	<b>Nama</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Biaya Tetap</b>	<b>Biaya Variabel</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>Pd = TR-TC</b>
1	Palau Yusuf	24,000,000.00	999,499.99	6,395,000.00	7,394,499.99	16,605,500.01
2	Sugianto	17,500,000.00	1,215,000.00	5,435,000.00	6,650,000.00	10,850,000.00
3	Jauri	20,000,000.00	1,698,332.76	8,986,000.00	10,684,332.76	9,315,667.24
4	Saiful Bakhri	20,000,000.00	3,328,333.33	6,066,000.00	9,394,333.33	10,605,666.67
5	Sarim	20,000,000.00	428,666.67	6,315,000.00	6,743,666.67	13,256,333.33
6	Samporno	20,000,000.00	695,714.30	6,671,000.00	7,366,714.30	12,633,285.70
7	Banar	12,000,000.00	1,156,428.58	5,795,000.00	6,951,428.58	5,048,571.42
8	Ali Imron	17,600,000.00	975,466.64	4,885,000.00	5,860,466.64	11,739,533.36
9	Sugeng	10,800,000.00	660,666.67	3,150,000.00	3,810,666.67	6,989,333.33
10	Semi	12,000,000.00	1,956,333.29	4,540,000.00	6,496,333.29	5,503,666.71
11	Rahmadi	18,000,000.00	1,015,833.32	4,820,000.00	5,835,833.32	12,164,166.68
12	Misri	10,500,000.00	698,500.00	2,940,000.00	3,638,500.00	6,861,500.00
13	Marno	22,500,000.00	1,168,000.00	3,850,000.00	5,018,000.00	17,482,000.00
14	Rifa'i	20,000,000.00	907,999.99	3,240,000.00	4,147,999.99	15,852,000.01
15	Supani	18,000,000.00	1,157,750.00	6,805,000.00	7,962,750.00	10,037,250.00
16	Choirur Rohka	27,500,000.00	1,013,333.33	7,355,000.00	8,368,333.33	19,131,666.67
17	Misno	22,500,000.00	1,156,000.00	7,780,000.00	8,936,000.00	13,564,000.00
18	Jemadi	17,500,000.00	662,999.99	3,445,000.00	4,107,999.99	13,392,000.01
19	Mohammad Udik	10,500,000.00	1,057,500.00	2,690,000.00	3,747,500.00	6,752,500.00
20	Wagiman	48,000,000.00	1,337,916.65	7,840,000.00	9,177,916.65	38,822,083.35
21	Mukiyi	27,000,000.00	1,375,066.64	4,975,000.00	6,350,066.64	20,649,933.36



No. Resp	Nama	Penerimaan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya	Pd = TR-TC
22	Suri	23,500,000.00	1,236,142.88	5,695,000.00	6,931,142.88	16,568,857.12
23	I Made Sudarma	16,000,000.00	662,999.99	3,765,000.00	4,427,999.99	11,572,000.01
24	I Negah Garis	28,000,000.00	2,467,500.00	6,395,000.00	8,862,500.00	19,137,500.00
25	I Nyoman Suci	40,000,000.00	1,242,500.06	7,190,000.00	8,432,500.06	31,567,499.94
26	Sang Made Tirta	14,800,000.00	896,666.67	2,910,000.00	3,806,666.67	10,993,333.33
27	I Wayan Gunawan	13,600,000.00	693,000.00	4,190,000.00	4,883,000.00	8,717,000.00
28	Budiman	15,120,000.00	1,220,749.86	4,525,000.00	5,745,749.86	9,374,250.14
29	Paini	20,000,000.00	1,212,333.33	7,955,000.00	9,167,333.33	10,832,666.67
30	Sucipto	14,000,000.00	914,333.37	4,350,000.00	5,264,333.37	8,735,666.63
<b>Jumlah</b>		<b>600,920,000.00</b>	<b>35,211,568.30</b>	<b>160,953,000.00</b>	<b>196,164,568.30</b>	<b>404,755,431.70</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>20,030,666.67</b>	<b>1,173,718.94</b>	<b>5,365,100.00</b>	<b>6,538,818.94</b>	<b>13,491,847.72</b>

**Lampiran 9. Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

**1. Analisis BEP**

$$BEP (Produksi) = \frac{TC}{P}$$

$$BEP (Harga) = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya yang dikeluarkan Petani Jeruk Keprok Terigas (Rp)

P = Harga Jual Jeruk Keprok Terigas (Rp)

Q = Jumlah Produksi Jeruk Keprok Terigas (Rp)

$$BEP (Produksi) = \frac{6,538,819}{10,000} = 653.882 \text{ kg}$$

$$BEP (Harga) = \frac{6,538,819}{2003.07} = Rp. 3,264.404$$

Hasil analisis *break even point* atau titik impas pada usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato berdasarkan perhitungan menghasilkan BEP harga sebesar Rp 3,264.404 dan BEP Produksi 664 kg. Artinya, apabila petani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan menghasilkan produksi jeruk sebesar 653.882 kg dengan harga jual Rp 3,264.404/kg maka usahatani jeruk keprok terigas mengalami titik impas, yaitu usahatani tidak mengalami kerugian atau dengan kata lain petani memperoleh keuntungan.

## 2. Analisis R/C Ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

$R/C$  = *Return Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan Petani Jeruk Keprok Terigas (Rp)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan Petani Jeruk Keprok Terigas (Rp)

$$\frac{R}{C} = \frac{20,030,667}{6,538,819} = 3,06$$

Hasil analisis *return cost* usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato memperoleh nilai sebesar 3,06 atau lebih besar dari 1. Artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani jeruk keprok terigas dapat memperoleh pendapatan sebesar 3,06 rupiah. Dengan demikian usahatani jeruk keprok terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sangat layak untuk dikembangkan karena memberikan keuntungan bagi para petani dengan nilai R/C ratio > 1.

**Lampiran 10. Jenis Hama yang Menyerang Jeruk Keprok Terigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**

**1. Helopeltis**



<b>Bagian yang diserang</b>	<b>Gejala</b>	<b>Penanganan</b>
Daun jeruk yang sudah tua pada ranting dan dahan bagian bawah	Banyaknya daun jeruk yang gugur, serta ranting muda yang kadang-kadang mati.	Dibasmi dengan Alike 247 ZC dan Amistartop.

**2. Tungau**



<b>Bagian yang diserang</b>	<b>Gejala</b>	<b>Penanganan</b>
Tangkai, daun dan buah.	Terlihat adanya bercak keperak-perakan serta kecoklatan pada buah serta bercak kuning atau coklat pada daun.	Dibasmi dengan Alike 247 ZC dan Amistartop.

### 3. Kutu Daun



Bagian yang diserang	Gejala	Penanganan
Tunas muda dan bunga	Gejala yang terlihat adalah adanya daun yang menggulung serta membekas sampai daun tersebut dewasa.	Dibasmi dengan Alika 247 ZC dan Amistartop.

### 4. Kutu Loncat



Bagian yang diserang	Gejala	Penanganan
Tangkai, kuncup daun, tunas, daun muda.	Tunas pada jeruk mengalami keriting, hingga menyebabkan tanaman mati.	Dibasmi dengan Alika 247 ZC dan Amistartop.

## 5. Kutu Dompolon



Bagian yang diserang	Gejala	Penanganan
Tangkai buah dan daun muda	Adanya bekas berwarna kuning pada daun, mengering dan mengakibatkan buah gugur.	Dibasmi dengan Alika 247 ZC dan Amistartop.

## 6. Lalat Buah



Bagian yang diserang	Gejala	Penanganan
Buah yang hampir masak.	Adanya lubang kecil di bagian tengah buah, menyebabkan buah gugur, selain itu adanya belatung kecil di bagian dalam buah.	Dibasmi dengan Alika 247 ZC dan Amistartop.

## 7. Kumbang Belalai



Bagian yang diserang	Gejala	Penanganan
Daun tua dahan bagian bawah atau pada ranting.	Banyaknya daun yang gugur, selain itu ranting muda yang kadang-kadang mati.	Dibasmi dengan Alika 247 ZC dan Amistartop.



**Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.**





## **Lampiran 12. Kuesioner Penelitian**

### **ANALISIS USAHATANI JERUK KEPROK TERIGAS DI DESA SARI MURNI KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHUWATO**

#### **I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Petani :
2. Nama Kelompok Tani :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :
  - a. Tidak Sekolah
  - b. Tamat SD/MI
  - c. Tamat SMP/MTs
  - d. Tamat SMA/MA
  - e. Sarjana atau diatasnya
6. Status dalam keluarga :
7. Jumlah tanggungan keluarga :
8. Lama berusahatani jeruk :
9. Status Kepemilikan :
  - a. Milik Sendiri
  - b. Bagi hasil
  - c. Sewa
  - d. Dan lain-lain.....
10. Luas lahan.....ha
11. Pajak Lahan: Rp. ....../tahun/musim tanam/ha

## II. BIAYA USAHATANI

### A. Biaya Sarana Produksi (Saprodi)

Uraian	Jumlah Fisik	Satuan	Harga/Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
<b>Bibit</b>		<b>Pohon</b>		
<b>Pupuk</b>		<b>kg</b>		
a. Pupuk Urea		kg		
b. Pupuk TSP/SP3		kg		
c. Pupuk KCI		kg		
d. Pupuk NPK		kg		
e. Pupuk Organik		kg		
f. ....		kg		
g. .... ...		kg		
<b>Pestisida</b>		<b>ml</b>		
a. Diazinon		ml		
b. Phosphamidon		ml		
c. Alika 247 ZC		ml		
d. Amistartop		ml		
e. ....		ml		
f. ....		ml		

### B. Biaya Tenaga Kerja

Uraian	Jumlah orang	Hari Kerja	Jam Kerja	Upah Hari (Rp)
Penanaman				
Pemupukan				
Penyiangan				
Penyemprotan Pestisida				
Panen				

**C. Biaya Alat**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Nilai Awal (Rp)</b>	<b>Nilai Sekarang (Rp)</b>	<b>Lama Pemakaian (Tahun)</b>	<b>NPA (Rp)</b>
Traktor					
Cangkul					
Garu					
Sekop					
Sabit					
Gunting					
Disel untuk pompa air, dsb.					
Lainnya.....					
...					

**III. KEGIATAN BUDIDAYA JERUK****A. Pengolahan Lahan**

1. Bagaimana proses pengolahan lahan yang anda lakukan dalam budidaya jeruk?
2. Peralatan dan teknologi apa yang anda miliki untuk mengelola lahan anda?
3. Bagaimana proses pemupukan lahan yang anda lakukan dalam budidaya jeruk?

**B. Pemeliharaan Tanaman**

1. Kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk pemeliharaan tanaman jeruk?
2. Jenis hama apa saja yang menyerang tanaman jeruk?
3. Bagaimana cara yang anda lakukan dalam mengendalikan serangan hama pada jeruk?

#### **IV. PANEN, PASCA PANEN DAN PEMASARAN**

1. Panen : .... Kali
2. Jumlah Panen Jeruk : .... Kg
3. Bentuk Penjualan jeruk : Keranjang dengan atau tanpa digrading/  
Lainnya.....
4. Harga jual Jeruk : Rp ..... /Kg

#### **V. PERMASALAHAN DAN KENDALA USAHATANI**

1. Apakah iklim/cuaca dapat mempengaruhi produksi jeruk?

(a) Ya (b) Tidak

Kemukakan alasan anda:

2. Apakah ketersediaan benih dapat mempengaruhi produksi jeruk?

(b) Ya (b) Tidak

Kemukakan alasan anda:

3. Apakah ketersediaan pupuk dapat mempengaruhi produksi jeruk?

(c) Ya (b) Tidak

Kemukakan alasan anda:

4. Apakah ketersediaan pestisida dapat mempengaruhi produksi jeruk?

(d) Ya (b) Tidak

Kemukakan alasan anda:

5. Apakah ketersediaan tenaga kerja dapat mempengaruhi produksi jeruk?

(e) Ya (b) Tidak

Kemukakan alasan anda:



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0470/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : HERMAN EBU  
NIM : P2213075  
Program Studi : Agribisnis (S1)  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Judul Skripsi : Analisis Usahatani Jeruk Keprok Trigas di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 11%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 01 Agustus 2020

Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO  
KECAMATAN RANDANGAN  
DESA SARI MURNI**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 475/DSM-RDGN/ 160 / VII /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I WAYAN SANTIAWAN  
Jabatan : KEPALA DESA SARI MURNI  
Alamat : Sari Murni Kec.Randangan Kab.Pohuwato

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : HERMAN EBU  
TTL : Imbodu,01-09-1995  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani/Pekebun  
Alamat : Dusun Hulato Desa Imbodu  
Kec.Randangan Kab.Pohuwato

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar melakukan Penelitian Pertanian Berupa Tanaman Jeruk yang terletak di Desa Sari Murni kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat dipergunakan seperlunya.

Sari Murni, 10 Juli 2020  
KEPALA DESA SARI MURNI

**I WAYAN SANTIAWAN**





**PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO  
KECAMATAN RANDANGAN  
DESA SARI MURNI**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 475/DSM-RDGN/ 160 / VII /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : I WAYAN SANTIAWAN  
Jabatan : KEPALA DESA SARI MURNI  
Alamat : Sari Murni Kec.Randangan Kab.Pohuwato

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : HERMAN EBU  
TTL : Imbody,01-09-1995  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani/Pekebun  
Alamat : Dusun Hulato Desa Imbody  
Kec.Randangan Kab.Pohuwato

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar melakukan Penelitian Pertanian Berupa Tanaman Jeruk yang terletak di Desa Sari Murni kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat dipergunakan seperlunya.

Sari Murni, 10 Juli 2020  
KEPALA DESA SARI MURNI

  
**I WAYAN SANTIAWAN**



### Lampiran 13. Riwayat Hidup

#### RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Herman Ebu (NIM. P22 13 073). Lahir di Gorontalo, pada tanggal 01 September 1995. Bertempat tinggal di Desa Imboddu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Penulis merupakan anak tunggal, dari pasangan Bapak Cii H. Ebu dan Ibu Hasna Musa, yang bertempat tinggal di Desa Imboddu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Pendidikan Formal yang penulis tempuh mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Negeri Imboddu Randangan Kabupaten Pohuwato lulus pada tahun 2006. Kemudian menuruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Randangan Kabupaten Pohuwato lulus pada tahun 2010. Setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Randangan Kabupaten Pohuwato lulus pada tahun 2013. Setelah lulus, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Ichsan Gorontalo Program Studi Agribisnis pada tahun 2013.